

LAPORAN TAHUNAN 2015
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG



BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
2015

LAPORAN TAHUNAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP)
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN ANGGARAN 2015

Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-
industri Berkelanjutan

Penanggung Jawab

Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Babel

Disusun Oleh :

Ahmadi, SP., M.Sc

Penyunting Pelaksana dan Tata Letak
Akhmad Ansyor, SP

Desain Sampul :
Tri Wahyuni, SP

Penerbit :

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kepulauan Bangka Belitung
Jalan Muntok KM.4 Pangkalpinang
Telp. (0710) 421979, Fax (0717) 421979
Email : bptp.babel@yahoo.mail
Website : babel.litbang.pertanian.go.id

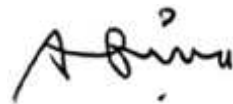
KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat izin dan rahmat-Nya Laporan Tahunan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kep. Bangka Belitung Tahun 2015 dapat diselesaikan dengan baik. Laporan tahunan ini merupakan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas, fungsi, dan mandate Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kep. Bangka Belitung tahun 2015.

Laporan tahunan BPTP Kep. Bangka Belitung tahun 2015 berisi tentang capaian hasil kegiatan dalam mendukung empat tugas sukses Kementerian Pertanian beserta sumberdaya pendukung yang tersedia, yang terincikan menjadi hasil penelitian dan pengkajian (litkaji), penyebarluasan (diseminasi) hasil-hasil litkaji, maupun kegiatan lainnya. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan BPTP Kep. Bangka Belitung tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, terutama Pemerintah Daerah, Kelompok Tani, Petani, dan Masyarakat. Selama pelaksanaan kegiatan BPTP Kep. Bangka Belitung telah banyak hal yang dicapai, dan tidak luput dari berbagai permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian serta diupayakan mencari solusi yang terbaik. Oleh karena itu kami mohon saran dan kritik yang konstruktif baik untuk penyempurnaan laporan maupun peningkatan kinerja dan prestasi BPTP Kepulauan Bangka Belitung dimasa mendatang. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan tahunan ini diucapkan terima kasih. Harapan kami, laporan ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, khususnya dalam perbaikan kinerja BPTP Kep. Bangka Belitung ke depan.

Pangkalpinang, Januari 2016
Kepala BPTP Kep. Bangka Belitung



Dr. Ir. Rubiyo, M.Si

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kepulauan Bangka Belitung merupakan unit pelaksana teknis (UPT) Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dengan wilayah kerja di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Keberadaan BPTP pada dasarnya merupakan upaya Badan Litbang Pertanian dalam mewujudkan desentralisasi pengembangan teknologi yang disesuaikan dengan kondisi daerah, mengingat adanya keragaman di daerah, baik dari segi aspek fisik, ekonomi, maupun sosial budaya.

BPTP Kepulauan Bangka Belitung dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 633/KPTS/OT.140/12/2003 tanggal 30 Desember 2003. Pembentukan BPTP Kepulauan Bangka Belitung merupakan respon terhadap pembentukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang memisahkan diri dari Provinsi Sumatera Selatan tahun 2001.

Sebagai wujud dari pelaksanaan tugas, pokok, dan fungsinya, pada tahun anggaran 2014 BPTP Kepulauan Bangka Belitung melaksanakan berbagai kegiatan pengkajian dan diseminasi, baik bersumber dari DIPA BPTP Kep. Bangka Belitung maupun dari Program kerjasama Badan Litbang Pertanian dengan SMARTD. Kegiatan tersebut antara lain:

1. Peningkatan produktivitas tanaman lada dengan pengelolaan hara dan jumlah bibit per-tajar.
2. Koleksi dan seleksi ayam merawang spesifik Bangka;
3. Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG);
4. Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian
5. Visitor plot Kebun Percobaan BPTP Kepulauan Bangka Belitung (perkebunan, hortikultura, peternakan);
6. Taman Agro Inovasi
7. Pendampingan Kawasan Pertanian Nasional
8. Pendampingan Kawasan Rumah Pangan Lestari
9. Kebun Bibit Induk

10. Pendampingan Kalender Tanam (Katam)
11. Identifikasi Calon Lokasi, Koordinasi, Bimbingan dan Dukungan Teknologi UPSUS PJK, ASP, ATP dan Komoditas Utama Kementan
12. Pendampingan Usaha Agribisnis Pedesaan PUAP
13. Produksi Benih (UPBS)
14. Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan Spesifik Lokasi
15. Pengembangan sarana dan prasarana perkantoran.

Sektor pertanian di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diarahkan untuk dapat meningkatkan produktivitas sektor pertanian spesifik lokasi, rehabilitasi lahan pasca tambang timah, dan pengembangan pertanian Bio Industri. Struktur rencana strategis ini, secara komprehensif dijabarkan dalam visi, misi, strategi utama, sasaran utama, tujuan dan program serta indikator kinerja utama.

1.2. Visi, Misi, Tujuan, Tata Nilai, Sasaran dan Indikator Kinerja Utama

BPTP Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu unit pelaksana teknis Eselon 3 Balingbangtan, yang secara hirarkis merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada dibawah Koordinasi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). Berdasarkan hierarchical strategic plan, maka BPTP Kepulauan Bangka Belitung menyusun Rencana Operasional dari Visi, Misi, Kebijakan, dan Program Badan Litbang Pertanian, yang mengacu pada Visi dan Misi Kementerian Pertanian, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja Badan Litbang Pertanian, termasuk BPTP Bangka Belitung. Berdasarkan hierarchical strategic plan, maka BPTP Kepulauan Bangka Belitung adalah :

Visi

Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di dunia dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan.

Misi

1. Menghasilkan, menyediakan dan menyebarluaskan teknologi dan pilihan bahan kebijakan pertanian spesifik lokasi bagi pemerintah daerah,
2. Menjadi pusat informasi dan rujukan teknologi pertanian,
3. Menjalin kemitraan dengan instansi terkait dalam upaya memberdayakan masyarakat,
4. Berperan dalam jaringan litkaji nasional guna menghasilkan teknologi pertanian strategis

Tujuan

1. Membangun aliansi strategis untuk mengembangkan jejaring kegiatan pengkajian dan diseminasi pertanian.
2. Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas BPTP Bangka Belitung dalam menjalankan tupoksinya.
3. Mengembangkan sinkronisasi dan koordinasi dengan institusi pusat dan daerah untuk menunjang pembangunan pertanian wilayah.

Tata Nilai

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya BPTP Bangka Belitung menganut beberapa tata nilai yang menjadi pedoman dalam pola kerja dan mengikat seluruh komponen yang ada di Balitbangtan. Tata nilai tersebut antara lain:

1. Balitbangtan adalah lembaga yang terus berkembang dan merupakan Fast Learning Organization.
2. Dalam melaksanakan pekerjaan selalu mengedepankan prinsip efisiensi dan efektivitas kerja.
3. Menjunjung tinggi integritas lembaga dan personal sebagai bagian dari upaya mewujudkan corporate management yang baik.
4. Selalu bekerja secara cerdas, keras, ikhlas, tuntas dan mawas

Sasaran Strategis

Sasaran utama BPTP Kep. Bangka Belitung tahun 2015 – 2019 adalah dihasilkannya inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna

serta mendorong peningkatan kinerja sektor pertanian sebagai sumber pertumbuhan baru di Provinsi Kep. Bangka Belitung.

Berdasarkan visi dan misi di atas, strategi utama BPTP Bangka Belitung tahun 2015 – 2019 adalah sebagai berikut:

1. Optimalisasi sumberdaya internal/eksternal untuk peningkatan kapasitas institusi.
2. Membangun aliansi strategis antar BPTP, antara BPTP Bangka Belitung dengan Puslit dan Balit komoditas serta dengan berbagai lembaga penelitian pertanian dari dalam dan luar negeri, dan antara BPTP Bangka Belitung dengan seluruh pemangku kepentingan di wilayah kerja.
3. Mendapatkan dan mendesiminasikan inovasi teknologi dan kelembagaan terkini untuk mendukung pembangunan pertanian wilayah.
4. Membangun sistem manajemen mutu pada semua lini kegiatan

Indikator Kinerja Utama

Tabel 1. Sasaran dan Indikator Kinerja Utama (IKU) BPTP Bangka Belitung 2015-2019

No	Sasaran	Indikator Kinerja Utama
1.	Inovasi Teknologi Spesifik Lokasi	1. Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi
2.	Rekomendasi Kebijakan	1. Jumlah Rekomendasi Kebijakan
3.	Teknologi yang Terdiseminasi ke Pengguna	1. Jumlah Teknologi yang Terdiseminasi ke Pengguna 2. Jumlah Diseminasi teknologi dan Peningkatan Komunikasi dan koordinasi Masyarakat Inovasi Teknologi Pertanian
4.	Produksi Benih	1. Jumlah Produksi Benih Sumber
5.	Model Pertanian Bio Industri	1. Jumlah Model Pengembangan Bio Industri Spesifik Lokasi
6.	Dukungan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	1. Jumlah Dukungan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian

II. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

2.1. RPJM 2015-2019, Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2015-2045, serta Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kepulauan Bangka Belitung merupakan UPT. Badan Litbang Pertanian (Balitbangtan) Kementerian Pertanian, sehingga arah kebijakan juga mengacu pada kebijakan Balitbangtan terkait erat dengan arah kebijakan pembangunan Pertanian. Berdasarkan arah kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2015-2019, maka pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi mendukung ketahanan nasional. Secara lengkap arah kebijakan pembangunan pertanian dalam RPJMN 2015-2019 itu antara lain:

1. Meningkatkan kapasitas produksi melalui peningkatan produktivitas dan perluasan areal pertanian.
2. Meningkatkan daya saing dan nilai tambah komoditi pertanian.
3. Meningkatkan produksi dan diversifikasi sumber daya pertanian.
4. Pengelolaan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati.
5. Memperkuat kapasitas mitigasi dan adaptasi perubahan iklim

Sementara itu memperhatikan arah, visi, misi, dan sasaran utama pembangunan pertanian dalam SIPP 2015-2045, pembangunan pertanian ke depan diarahkan untuk mewujudkan pertanian Indonesia yang bermartabat, mandiri, maju, adil dan makmur. Pembangunan pertanian sebagai motor penggerak pembangunan nasional, dan penempatan sektor pertanian dalam pembangunan nasional merupakan kunci utama keberhasilan dalam mewujudkan pertanian yang bermartabat, mandiri, maju, adil dan makmur tersebut. Visi pembangunan pertanian 2015-2045 adalah "terwujudnya sistem pertanian bioindustri berkelanjutan yang menghasilkan beragam pangan sehat dan produk bernilai tambah tinggi dari sumberdaya hayati pertanian dan kelautan tropika". Untuk mewujudkan visi tersebut, misi yang terkait erat dengan tupoksi Balitbangtan adalah:

1. Mengembangkan sistem usahatani pertanian tropika agroekologi yang berkelanjutan dan terpadu dengan bioindustri melalui perlindungan, pelestarian, pemanfaatan dan pengembangan sumberdaya genetik, serta perluasan, pengembangan dan konservasi lahan pertanian;
2. Mengembangkan kegiatan ekonomi input produksi, informasi, dan teknologi dalam Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan melalui perlindungan dan pemberdayaan insan pertanian dan perdesaan;
3. Membangun sistem pengolahan pertanian melalui perluasan dan pendalaman pasca panen, agro-energi dan bioindustri berbasis perdesaan guna menumbuhkan nilai tambah;
4. Mengembangkan sistem penelitian untuk pembangunan berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi.

Merujuk pada Dokumen Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019, visi Kementerian Pertanian adalah "Terwujudnya system pangan pertanian-bioindustri berkelanjutan yang menghasilkan beragam pangan sehat dan produk bernilai tambah tinggi berbasis sumberdaya lokal untuk kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani". Sedangkan misinya adalah mewujudkan system pertanian bioindustri berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan dan diversifikasi untuk mewujudkan kedaulatan pangan, meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pangan dan pertanian.

Visi dan misi Kementerian pertanian tersebut dijabarkan dalam Sasaran Strategis yang ingin dicapai pada periode 2015-2019 yaitu:

1. Swasembada padi, jagung, dan kedelai serta peningkatan produksi daging dan gula
2. Peningkatan diversifikasi pangan;
3. Peningkatan komoditas bernilai tambah dan berdaya saing, dalam memenuhi pasar ekspor dan substitusi impor;
4. Penyediaan bahan baku bioindustri dan bioenergi

2. 2. Arah Kebijakan Pengkajian dan Diseminasi Teknologi Inovasi Spesifik Lokasi

Arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi spesifik lokasi 2015-2019 harus mengacu pada arah kebijakan pembangunan Pertanian Nasional (RPJMN) dan arah kebijakan pembangunan pertanian yang tertuang dalam SIPP 2015-2045, serta arah kebijakan litbang pertanian. Berdasarkan kebijakan litbang pertanian untuk pengembangan nilai tambah kegiatan pertanian melalui penerapan konsep pertanian bio-industri, maka arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi adalah mengembangkan sistem pengkajian dan diseminasi mendukung pertanian bioindustri berbasis sumberdaya lokal, sesuai dengan Program Badan Litbang Pertanian 2015-2019 : penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bio-industri berkelanjutan.

Secara rinci arah kebijakan Pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi ke depan adalah :

1. Mengembangkan kegiatan pengkajian dan diseminasi mendukung peningkatan produksi hasil pertanian wilayah, sebagai upaya percepatan penerapan swasembada pangan nasional.
2. Mendorong pengembangan dan penerapan advance technology untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumberdaya lokal spesifik lokasi, yang jumlahnya semakin terbatas.
3. Mendorong terciptanya suasana keilmuan dan kehidupan ilmiah yang kondusif sehingga memungkinkan optimalisasi sumberdaya manusia dalam pengembangan kapasitasnya dalam melakukan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi.
4. Mendukung terciptanya kerjasama dan sinergi yang saling menguatkan antara UK/UPT lingkup Balitbangtan dengan berbagai lembaga terkait, terutama dengan stakeholder di daerah.

Adapun sasaran pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang akan dicapai pada periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1. TERSEDIANYA INOVASI PERTANIAN SPESIFIK LOKASI MENDUKUNG PERTANIAN BIOINDUSTRI BERKELANJUTAN
2. Terdesiminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi, serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi
3. Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi
4. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi
5. Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Dalam rangka peningkatan dukungan inovasi dan teknologi sesuai yang tertuang dalam Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019, maka upaya yang harus dilakukan meliputi:

1. Meningkatkan kapasitas dan fasilitas peneliti di bidang pertanian
2. Meningkatkan penelitian yang memanfaatkan teknologi terkini dalam rangka mencari terobosan peningkatan produktivitas benih/bibit/tanaman/ternak
3. Memperluas cakupan penelitian mulai dari input produksi, efektivitas lahan, teknik budidaya, teknik pasca panen, tehnik pengolahan hingga teknik pengemasan dan pemasaran.
4. Meningkatkan diseminasi teknologi kepada petani secara luas
5. Membina petani maju sebagai patron dalam pengembangan dan penerapan teknologi baru di tingkat lapangan.

2.3. Strategi

Uraian pada bagian ini mengemukakan berbagai strategi yang dikembangkan dalam mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan. Prinsip dasar dari strategi ini adalah untuk terjadinya percepatan dalam pencapaian sasaran strategis, atau strategi ini menggambarkan upaya unusual yang perlu dikembangkan dalam pencapaian sasaran strategis.

Sasaran 1 : Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui penyempurnaan sistem dan perbaikan fokus kegiatan pengkajian yang didasarkan pada kebutuhan pengguna (petani dan pelaku usaha agribisnis lainnya) dan potensi sumberdaya wilayah. Penyempurnaan sistem pengkajian mencakup metode pelaksanaan pengkajian serta monitoring dan evaluasi. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: Pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi.

Sasaran 2 : Terdesiminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kuantitas dan atau kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian.

Sasaran 3 : Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan efektivitas kegiatan tematik di BPTP yang disinergikan dengan UK/UPT lingkup Balitbangtan, terutama dalam menerapkan hasil-hasil litbang pertanian dalam super impose model pertanian bio-industri berbasis sumberdaya lokal.

Sasaran 4 : Rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kajian-kajian tematik terhadap berbagai isu dan permasalahan pembangunan pertanian baik bersifat responsif terhadap dinamika kebijakan dan lingkungan strategis maupun antisipatif terhadap pandangan futuristik kondisi pertanian pada masa mendatang. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: analisis kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian.

Sasaran 5 : Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan efektivitas manajemen institusi. Strategi ini diwujudkan ke dalam delapan sub kegiatan yaitu:

1. Penguatan kegiatan pendampingan model diseminasi dan program strategis kementan serta program strategis Badan Litbang Pertanian
2. Penguatan manajemen mencakup perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi
3. Pengembangan kompetensi SDM
4. Penguatan kapasitas kelembagaan melalui penerapan ISO 9001:2008
5. Peningkatan pengelolaan laboratorium
6. Peningkatan pengelolaan kebun percobaan
7. Peningkatan kapasitas instalasi UPBS
8. Jumlah publikasi nasional dan internasional
9. Peningkatan pengelolaan data base dan website.

Untuk mengukur kinerja kegiatan lingkup BPTP, maka dilakukan penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) BPTP untuk dapat menilai pencapaian sasaran utama BPTP. IKU BPTP dan keterkaitan antara sasaran, sub kegiatan, indikator kinerja dan target secara eksplisit dapat dilihat pada Tabel 4. Selanjutnya, dalam kerangka operasionalisasi pencapaian indikator kinerja BPTP mendukung indikator outcome Badan Litbang Pertanian, dan keterkaitannya dengan capaian output Kementerian Pertanian, pada Tabel 5 dikemukakan Arsitektur dan Informasi Kinerja BPTP Kepulauan Bangka Belitung 2015-2019.

Tabel 2. Sasaran, Sub Kegiatan, Indikator Kinerja dan Target Pencapaiannya 2015 – 2019

No	Sasaran Strategis	Indikator Outcome/ Indikator Kegiatan	Target				
			2015	2016	2017	2018	2019
001	Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	4	5	5	5	5
002	Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	5	4	5	5	5
003	Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi	2	2	2	2	2
004	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi	Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian.	1	1	1	1	1
005	Terjalinnya kerjasama nasional dan internasional di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian	Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	2	2	2	2	2

Tabel 3. Arsitektur dan Informasi Kinerja BPTP Kepulauan Bangka Belitung 2015-2019

Input Eselon III	Aktivitas Eselon III	Output Eselon III	Outcome Eselon II
		Indikator :	Indikator :
1. SDM 2. Gedung dan Bangunan 3. Sarana dan Prasarana Pengkajian 4. Anggaran 5. Data dan Informasi	1. Pengkajian dan Diseminasi Teknologi Pertanian spesifik lokasi guna mendukung Program Pemerintah Daerah melalui kegiatan In-House 2. Percetakan leaflet, brosur, buletin, siaran tv, talkshow, dan radio. 3. Koordinasi, temu lapang, pameran, visitor plot, demplot	1. Jumlah teknologi (Pangan, Hortikultura, Perkebunan, dan Peternakan) spesifik lokasi Bangka Belitung	1. Jumlah teknologi (Pangan, Hortikultura, Perkebunan, dan Peternakan) spesifik lokasi Bangka Belitung serta rekomendasi kebijakan yang diadopsi (15% dari teknologi yg dihasilkan dalam 5 tahun sebelumnya)
	1. Penyediaan Benih Sumber Padi dan Lada melalui kegiatan UPBS	1. Jumlah Benih Sumber yang dihasilkan (Padi kelas FS 35 ton, lada 100.000 buah polybag)	1. Jumlah VUB yang diadopsi (5% dari teknologi yg dihasilkan dalam 5 tahun sebelumnya)
	1. Pendampingan kawasan pertanian nasional (perkebunan dan hortikultura) 2. Percetakan leaflet, brosur, buletin, siaran tv, talkshow, dan radio. 3. Koordinasi, temu lapang, pameran, visitor plot, demplot	1. Jumlah teknologi (pengelolaan lahan dan air, budidaya, panen dan pasca panen primer) lada, dan hortikultura cabe, bawang merah dan jeruk	1. Jumlah teknologi lada, cabe, bawang merah dan jeruk serta rekomendasi kebijakan yang diadopsi (15% dari teknologi yg dihasilkan dalam 5 tahun sebelumnya)
	1. Perencanaan pertanian model bioindustri berbasis tanaman ternak spesifik lokasi	1. Jumlah teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan	1. Jumlah teknologi pertanian model bioindustri serta rekomendasi kebijakan yang diadopsi (5% dari teknologi yg dihasilkan

			dalam 5 tahun sebelumnya)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendampingan pada pengembangan kawasan peternakan nasional 2. Percetakan leaflet, brosur, buletin, siaran tv, talkshow, dan radio. 3. Koordinasi, temu lapang, pameran, visitor plot, demplot 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah teknologi peternakan serta rekomendasi kebijakan yang diadopsi (5% dari teknologi yg dihasilkan dalam 5 tahun

III. KONDISI UMUM

3.1. Organisasi

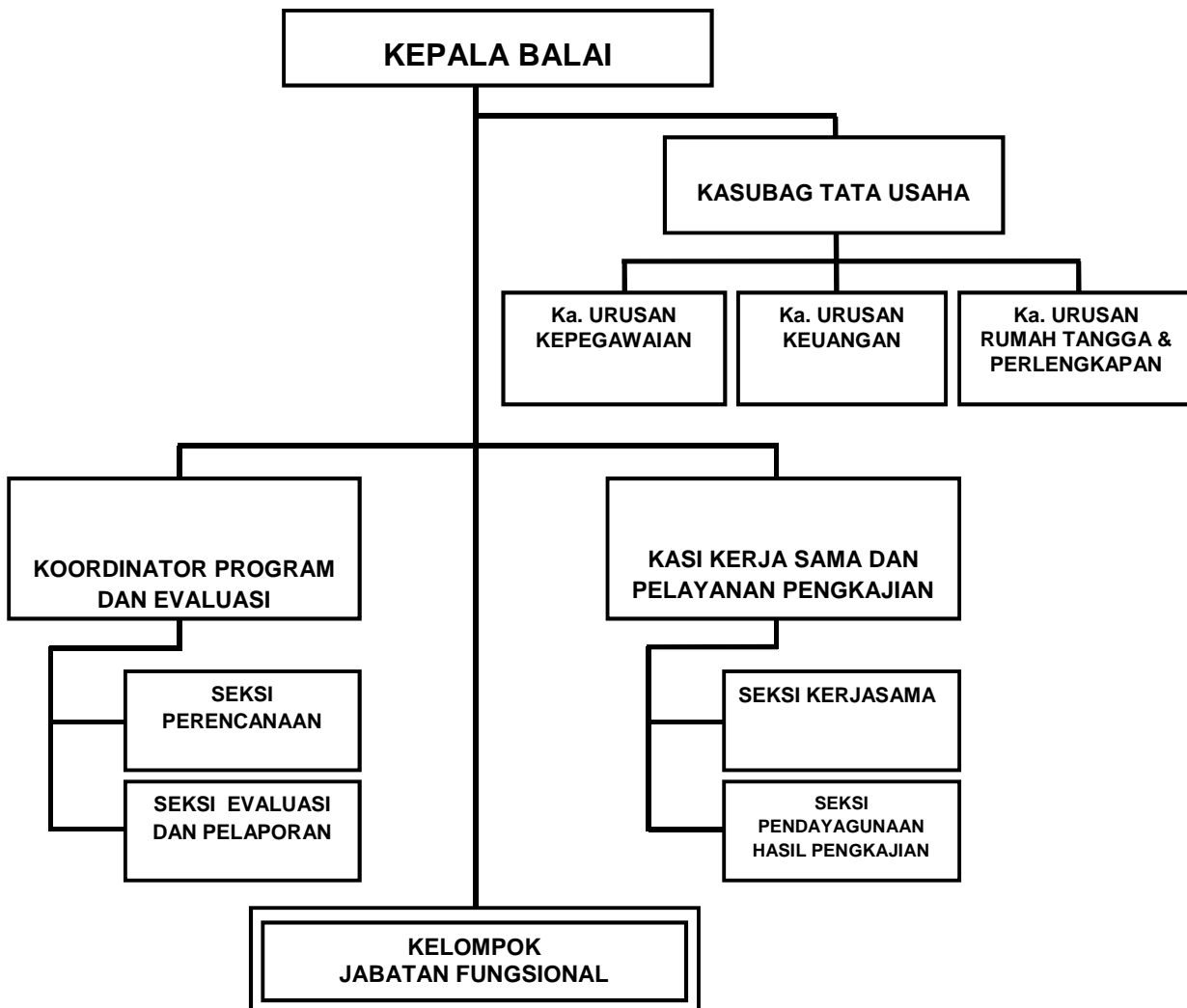
BPTP Kepulauan Bangka Belitung dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 633/Kpts/OT.140/12/2003 tanggal 30 Desember 2003 yang berada di bawah koordinasi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) yang berkedudukan di Bogor. Berdasarkan SK Menteri Pertanian tersebut, BPTP Bangka Belitung mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi yang menjadi tanggung jawab dan wewenangnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.16/Permentan/ OT.140/3/2006 dan disempurnakan dengan Peraturan Menteri Pertanian No.20/Permentan/OT.140/3/ 2013 tanggal 11 Maret 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP), tugas utama BPTP Kepulauan Bangka Belitung adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Secara rinci tugas pokok dan fungsinya, adalah : (1) Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi dan laporan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (2) Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (3) Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (4) Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan; (5) Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi,serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, (6) Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (7) Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan Balai.

3.2. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat pada gambar 1, terdiri atas :

- 1) Kepala Balai
- 2) Kepala Sub Bagian Tata Usaha
- 3) Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian
- 4) Koordinator Program dan Evaluasi
- 5) Kelompok Fungsional



Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP Kepulauan Bangka Belitung

3.3. Sumber Daya Manusia

Pada tahun 2015, sumberdaya manusia BPTP Bangka Belitung terdiri dari sebanyak 35 orang PNS, dengan kualifikasi tingkat pendidikan S3 (1 orang), S2 (5 orang), S1 (19 orang), SLTA (orang), SMP/SD (11 orang). Daftar nama-nama, jabatan, dan tingkat pendidikan PNS di BPTP Kepulauan Bangka Belitung disajikan pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Daftar Nama-nama, Jabatan, dan Tingkat Pendidikan BPTP Kepulauan Bangka Belitung

No	Nama	Gol	Jabatan	Pendidikan
1	Dr. Ir. Rubiyo, M.Si	IV/c	Kepala Balai	S3
2	Ir. Jefri	III/d	Kasubbag TU	S1
3	Issukindarsyah, SP., M.Sc	III/b	Kasi KSPP	S2
4	Ahmadi, SP, M.Sc	III/b	Peneliti Pertama/ Koordinator Program	S2
5	Irma Audiah F, SP, MM	III/b	Peneliti Muda/ Ketua KJF Peneliti	S2
6	Ria Maya,SP	III/b	Penyuluh Pertama /KJF Penyuluh	S1
7	Ir. Suwardih	III/d	Penyuluh Pertama	S1
8	Asmarhansyah, SP, M.Sc	III/c	Peneliti Muda	S2
9	Adhe Poppy WE, SP	III/b	Peneliti non klas	S1
10	Suyatno, S.Pt, M.Si	III/b	Peneliti non klas	S2
11	Mamik Sarwendah, SP, M.Sc	III/b	Penyuluh non klas	S1
12	Nuraini, S.Pt	III/b	Peneliti pertama	S1
13	Sugito, SP	III/b	Penyuluh Pertama	S1
14	Minas Tiurlina P, SP	III/b	Penyuluh Pertama	S1
15	Rahmat Hasan, SP	III/b	Peneliti Pertama	S1
16	Muzammil, SP	III/b	Peneliti Pertama	S1
17	Zikril Hidayat,S.Pt	III/b	Peneliti Pertama	S1
18	Dede Rusmawan, SP	III/b	Peneliti Pertama	S1
19	Dian Yunita Rinawati, SP	III/b	Peneliti Pertama	S1
20	Estie Estalita, S.I.Kom	III/b	Pranata Humas non klas	S1
21	Feriadi, SP	III/a	Penyuluh Pertama	S1
22	Akhmad Ansyor, SP	III/a	Penyuluh Pertama	S1
23	Tri Wahyuni, SP	III/a	Peneliti non klas	S1
24	Romaidah	III/a	Staff TU	SLTA
25	Djamaluddin	III/a	Staff TU	S1
26	H. Saah	III/a	Teknisi	SLTA
27	Hatamarasyid	II/d	Teknisi	SLTA
28	Muspitawati	II/c	Staff TU	S1

29	Sri Kurniaty	II/b	Staff TU	SLTA
30	M. Yusuf	II/b	Staff TU	SLTA
31	Heri Siswanto	II/b	Teknisi	SLTA
32	Effendi	II/a	Pekarya kebun	SD
33	Supario	I/d	Pekarya kebun	SD
34	Zainuddin	I/b	Pekarya kebun	SD
35	Rosiati	I/b	Petugas kebersihan	SD

3.4. Sarana dan Prasarana

Disamping dukungan sumber daya manusia, dukungan fasilitas pendukung berupa gedung dan sarana perkantoran, mes, ruang perpustakaan, kendaraan bermotor (roda 2, roda 3, roda 4, dan traktor), laboratorium, Grang House, dan Kebun Percobaan (KP. Petaling 26,2 Ha, KP. Batu Betumpang 40 Ha, KP. Koba 10 Ha, dan KP. Ganse 15 Ha). Faktor sumberdaya keuangan sebagai komponen kegiatan yang sangat menentukan cakupan, kedalaman dan luaran suatu program atau kegiatan selama ini berasal dari anggaran APBN dan ditunjang oleh dana yang dihasilkan kegiatan kerjasama.

Pada tahun 2015, BPTP Bangka Belitung memperoleh beberapa tambahan perlengkapan kantor, sarana, dan prasarana sebagaimana terdapat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Alokasi Anggaran untuk Pengadaan Sarana, Prasarana, dan Perlengkapan Kantor TA 2015

No	Uraian	Jumlah	Sumber Dana
1	Pengadaan alat pengolah data dan komunikasi	52.000.000	APBN
2	Pengadaan peralatan dan fasilitas perkantoran	1.201.000.000	APBN
3	Pengadaan gedung dan bangunan	575.000.000	APBN
Total		1.828.000.000	APBN

3.5. Anggaran

Pada tahun 2015 BPTP Kepulauan Bangka Belitung menerima anggaran melalui DIPA TA 2015 sebesar Rp 9.917.336.000 (Sembilan milyar sembilan ratus tujuh belas

ribu juta tiga ratus tiga puluh enam ribu rupiah) yang berasal dari APBN dan digunakan untuk membiayai kegiatan BPTP Kepulauan Bangka Belitung.

Disamping anggaran yang bersumber DIPA TA 2015, BPTP Kepulauan Bangka Belitung juga memperoleh alokasi anggaran dari Revitalisasi Kebun Percobaan Badan Litbang Pertanian sebesar 465.250.000.000,- serta anggaran dari Program kerjasama Badan Litbang Pertanian dengan SMARTD sebesar Rp 92.000.000,- (Sembilan puluh dua juta rupiah) untuk kegiatan penelitian. Dengan demikian total anggaran yang dikelola BPTP Kepulauan Bangka Belitung pada Tahun Anggaran 2015 adalah sebesar Rp. 10.474.586.000,- (Sepuluh milyar empat ratus tujuh puluh empat juta lima ratus delapan puluh enam ribu rupiah).

Tabel 6. Rincian Anggaran Tahun 2015 BPTP Bangka Belitung

No	JENIS BELANJA	ANGGARAN
DIPA 2015		
1	Belanja Gaji	2.664.764.000
2	Operasional Perkantoran	1.328.700.000
3	Belanja Modal	1.828.000.000
4	Penelitian/Pengkajian	409.960.000
5	Diseminasi	2.842.842.000
6	Manajemen	843.070.000
Badan Litbang Pertanian		
1	Revitalisasi KP. Batu Betumpang	465.250.000
SMARTD		
1	Penelitian/Pengkajian	92.000.000
TOTAL		10.474.586.000

IV. PENDAMPINGAN INOVASI PERTANIAN DAN PROGRAM STRATEGIS NASIONAL

4.1. Pendampingan Kawasan Pertanian Nasional (Perkebunan dan Hortikultura)

Pelaksanaan pendampingan pengembangan kawasan perkebunan lada di Bangka Belitung di pusatkan di Kabupaten Bangka Selatan, pemilihan kabupaten ini berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian nomor 46/Kpts/PD.300/1/2015 tanggal 16 Januari 2015 tentang Penetapan Kawasan Perkebunan Nasional. Pendampingan Pengembangan Kawasan Perkebunan Lada dilaksanakan di Kabupaten Selatan di Desa Serdang dengan fokus kegiatan ditahun pertama yaitu kegiatan identifikasi, pertemuan/sosialisasi dan display teknologi pembibitan stek lada satu ruas. Perbaikan komponen teknologi yang telah dilaksanakan adalah teknologi pembibitan stek lada satu ruas, dan pelaksanaan selanjutnya masih dibutuhkan perbaikan komponen teknologi budidaya dan pengelolaan pasca panen lada.

4.2. Pendampingan Kawasan Rumah Pangan Lestari

Pendampingan KRPL dilaksanakan dalam 2 (dua) bentuk kegiatan yaitu pendampingan implementasi unit usahatani pekarangan di Desa Kayu Besi kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah dan survei evaluasi kegiatan m-KRPL yang dilaksanakan tahun sebelumnya terutama pada tahun 2013-2014 untuk mengetahui kendala dan masalah yang dihadapi petani sehingga kegiatan tersebut pada umumnya tidak berkelanjutan (tidak lestari). Orientasi pelaksanaan pendampingan pada unit usaha tani pekarangan dilakukan perubahan terutama pada skala usaha dan sistem tanam, dimana pada tahun 2015 skala usahanya lebih besar dan langsung ditanam dilahan pekarangan dengan orientasi pasar, sedangkan kegiatan pada tahun sebelumnya sistem tanam di polybag dengan skala terbatas untuk konsumsi. Kondisi ini menyebabkan meningkatnya partisipasi anggota RT.

Kebun pembibitan diarahkan untuk memproduksi bibit lada untuk mendukung usaha tani utama, sementara kebutuhan benih/bibit masing-masing anggota dilaksanakan pada masing masing rumah tangga petani. Hasil Analisis survei sementara

disimpulkan bahwa kendala utama dihadapi petani antara lain adalah : tenaga kerja, air yang terbatas, modal selanjutnya, hama penyakit dan pemasaran hasil

4.3. Pendampingan Kalender Tanam

Pendampingan Kalender Tanam Terpadu (Katam) MK Tahun 2015 telah dilaksanakan di 6 (enam) Kabupaten yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Bekerjasama dengan stasiun meteorologi Pangkalpinang Katam juga disosialisasikan di kota pangkal pinang dalam rangka pelatihan penjaga pos hujan di pulau bangka. Sosialisasi ditujukan kepada stakeholder terkait di Kabupaten hingga ke petani di level kecamatan yang memiliki potensi padi sawah. Penyampaian informasi kalender tanam terpadu sebagai salah satu media penyuluhan dilakukan melalui metode ceramah dan penayangan sound slide. Selain itu metode lain adalah dengan pembagian katam dalam bentuk gantungan kunci, booklet dan buku. Distribusi kalender tanam terpadu dilakukan hingga level kecamatan. Peran serta penyuluh pertanian lapangan (PPL) sangat diperlukan dalam penyebaran informasi dan cara mengakses informasi katam di wilayah kerja binaan masing-masing. Secara umum informasi yang tercantum dalam kalender tanam terpadu membantu memudahkan petani dalam kegiatan usaha tani yang ditekuninya khususnya padi sawah, jagung dan kedelai.

4.4. Kebun Bibit Induk

Pengembangan Kebun Benih Induk (KBI) komoditas sayuran di Bangka Belitung Tahun Anggaran 2015 telah selesai dilaksanakan. Penanaman komoditas sayuran di KBI diarahkan pada pembibitan untuk memenuhi kebutuhan benih di KBD menghasilkan benih komoditas bawang merah, cabai besar, kacang panjang dan mentimun hasil Balitbangtan dengan kelas Benih Dasar atau Benih Pokok atau varietas lokal untuk didistribusikan ke KBD. Selain kegiatan pembenihan, diseminasi hasil ditujukan dan diarahkan pada upaya pengenalan komoditas sayuran kepada masyarakat setempat, meningkatkan minat masyarakat agar tertarik dalam berbudidaya tanaman sayuran, serta menguatkan kemampuan daerah dalam upaya menumbuhkan sentra produksi komoditas sayuran. Kegiatan yang telah dilakukan adalah menjual hasil-hasil komoditas sayuran, antara lain kacang panjang, tomat, mentimun, terong, kembang kol, bawang daun, cabai, jagung manis, ubikayu ketan, ubikayu batin dan juga membagikan secara

cuma-cuma sebagian produk-produk komoditas sayuran kepada berbagai kalangan sebagai bagian dari upaya memperkenalkan komoditas sayuran kepada masyarakat.

Kendala yang dihadapi di lapangan adalah cuaca ekstrim yang munculnya sangat tiba-tiba mengakibatkan kerusakan pada beberapa tanaman yang ditanam di lingkungan KBI, yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap hasil panen serta datangnya musim kemarau yang berkepanjangan sehingga menyebabkan jadwal tanam komoditas sayuran untuk perbenihan di KBI mengalami kemunduran. Daya tumbuh tanaman sayuran yang ditanam di KP Petaling cukup baik dengan persentase daya tumbuh 90,15 - 98,99%. Hasil produksi komoditas produksi benih yang dihasilkan sampai Desember 2015 adalah Cabai Besar Ciko sebanyak 45 g, Cabai Besar Lingga 60 g, Kacang Panjang KP-1 2300 g, Mentimun Litsa Hijau 275 g dan bawang merah 61800 g.

4.5. Identifikasi Calon Lokasi, Koordinasi, Bimbingan dan Dukungan Teknologi UPSUS PJK, ASP, ATP dan Komoditas Utama Kementan

Kegiatan pendampingan UPSUS PJK, Khususnya Padi di Kepulauan Bangka Belitung dilakukan dengan tahapan kegiatan sebagai berikut :

Identifikasi Calon Lokasi,

Luas baku lahan sawah di Bangka Belitung hingga saat ini seluas 12.588,00 hektar, yang meliputi sawah irigasi type sederhana dan sawah cetak baru. Sawah irigasi kondisi jaringan irigasinya rusak antara lain Bendungan Mentukul di Bangka Selatan dan Bendungan PICE di Belitung Timur sedang dalam tahap perbaikan. Sedangkan permasalahan sawah cetak baru adalah banjir pada saat musim hujan dan kereringan pada saat musim kemarau. Hal ini disebabkan oleh belum adanya jaringan irigasi pada sawah tersebut dan saluran pembuang belum tertata dengan baik.

Tabel 7. Data Luas Baku Lahan Sawah di Bangka Belitung, 2015

No	Kabupaten/ Kecamatan	Total Luas Lahan (Ha)
1.	Bangka	809,00
	- Mendo Barat	230,00
	- Merawang	130,00
	- Puding Besar	230,00
	- Sungai Liat	4,00
	- Bakam	4,00
	- Belinyu	10,00
	- Riau Silip	205,00
2.	Belitung	709,00
	- Membalong	579,00
	- Tanjung Pandan	41,00
	- Badau	49,00
	- Sijuk	25,00
	- Selat Nasik	15,00
3.	Bangka Barat	1.648,00
	- Kelapa	829,00
	- Tempilang	250,00
	- Muntok	64,00
	- Simpang Teritip	325,00
	- Jebus	180,00
4.	Bangka Tengah	108,00
	- Namang	108,00
5.	Bangka Selatan	8.075,00
	- Toboali	3.520,00
	- Pulau Besar	1.805,00
	- Simpang Rimba	1.350,00
	- Air Gegas	1.075,00
	- Payung	300,00
	- Lepar Ponggok	25,00
6.	Belitung Timur	1.239,00
	- Gantung	964,00
	- Simpang Pesak	117,00
	- Dendang	83,00
	- Simpang Rengiang	75,00
	Jumlah	12.588,00

Lebih dari 50% pertanaman padi di Bangka Belitung hanya mengandalkan panen hujan pada musim hujan bulan Oktober- Maret (Okmart), sedangkan pada bulan April-September (Asep) yang melakukan tanam pada areal sawah yang ada irigasinya. Data

areal sawah irigasi tersebut dapat dilihat pada tabel 5. Permasalahan utama sawah di Bangka Belitung, sebagian besar adalah sawah bukaan baru yang dicetak oleh Dirjen PSP pada tahun 2010 – 2015, dan hingga saat ini belum dilengkapi dengan jaringan irigasi. Dilain pihak jaringan irigasi yang ada seperti Bendungan Mentulul di Kabupaten Bangka Selatan juga rusak berat dan hingga saat ini belum ada perbaikan.

Penyebab utama kerusakan jaringan irigasi adalah kerusakan sumberdaya alam di daerah aliran sungai, dan kurangnya pemeliharaan jaringan irigasi hingga ke tingkat usahatani. Tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan prasarana pengairan adalah bagaimana meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan jaringan irigasi. Selain masalah irigasi, prasarana usahatani lain yang sangat dibutuhkan masyarakat seperti tanggul dan klep untuk menahan air pasang, jalan usahatani, dan jalan produksi. Dilain pihak Penyebab lain, dampak perubahan iklim global juga berpengaruh terhadap penanaman padi di Bangka Belitung. Hal ini disebabkan sebagian besar areal sawah didaerah ini adalah sawah cetakan baru. Perubahan iklim global adalah terjadinya gangguan terhadap siklus hidrologi dalam bentuk perubahan pola dan intensitas curah hujan, kenaikan permukaan laut, peningkatan frekuensi dan intensitas bencana alam yang dapat menyebabkan terjadinya banjir dan kekeringan. Secara nasional, sejak tahun 1998 telah terjadi kenaikan suhu yang mencapai 1 derajat Celsius, sehingga diprediksi akan terjadi lebih banyak curah hujan dengan perubahan 2-3 persen per tahun. Bagi sektor pertanian, dampak dari perubahan iklim adalah bergesernya pola dan kalender tanam, perubahan keanekaragaman hayati, eksplosi hama dan penyakit tanaman dan hewan, serta pada akhirnya adalah penurunan produksi pertanian.

Permasalahan lain adalah ketersediaan benih unggul, hingga saat ini kebutuhan benih sebagian besar masih didatangkan dari luar daerah, karena BBI, BBU dan penangkar yang ada belum mampu memenuhi kebutuhan benih petani. Keberadaan UPBS BPTP Kepulauan Bangka Belitung hanya mampu memenuhi 10% dari total kebutuhan benih petani setiap tahun. Oleh karena itu untuk meningkatkan ketersediaan benih unggul spesifik lokasi pemebudayaan penangkar benih, BBI, BBU dan UPBS perlu ditingkatkan, baik itu dari segi sarana, prasarana dan dukungan anggaran yang memadai. Setiap tahun pemerintah menganggarkan bantuan benih namun benih yang ada tidak tepat waktu dan belum sesuai dengan varietas yang diinginkan oleh petani.

Potensi Lahan dan Peluang Peningkatan Produksi

Berdasarkan data luas lahan baku sawah di Bangka Belitung dapat dilihat bahwa potensi untuk meningkatkan produksi masih cukup terbuka lebar karena ditinjau sisi produktivitas masih dibawah rata-rata produksi nasional. Rata-rata produksi petani saat ini baru mencapai $\pm 3,5$ t/ha, sedangkan potensi hasil produksi Padi varietas unggul dapat mencapai 6 - 8 t/ha. Angka produksi Padi masih dapat ditingkatkan dari kondisi saat ini ($\pm 3,5$ t/ha) dengan menerapkan teknologi produksi yang dianjurkan antara lain : penggunaan benih varietas unggul tipe baru, pemupukan berimbang, pengendalian OPT, penyediaan air irigasi yang cukup melalui pembangunan/perbaiki jaringan irigasi, pencetakan sawah baru, optimalisasi lahan sawah tadah hujan dan lahan kering.

Bimbingan, dan Dukungan Teknologi

Sesuai dengan tupoksi BPTP dalam kegiatan pendampingan UPSUS PJK, adalah melakukan pengawalan/pendampingan serta memberikan rekomendasi teknologi sesuai dengan kalender tanam (Katam). Katam merupakan pedoman bagi penyuluh dan petani dalam menetapkan pola dan waktu tanam yang tepat, sesuai dengan kondisi iklim di setiap kecamatan. Selain itu Katam juga dilengkapi dengan rekomendasi penggunaan varietas, pemupukan, dan kebutuhan sarana produksi hingga tingkat kecamatan. Sesuai dengan Kalender tanam, maka rekomendasikan pemupukan padi sawah di Bangka Belitung seperti tabel 8 berikut ini :

Tabel 8. Rekomendasi pemupukan padi sawah menggunakan pupuk majemuk (15-15-15-10) di Bangka Belitung.

Jenis Pupuk	Takaran (Kg/Ha)	Aplikasi Pemupukan		
		Dasar (*) 0-7 Hst	Susulan I 20-30 Hst	Susulan II 35-40 Hst
Kapur Pertanian	1.000	1.000*	-	-
Pupuk-organik	0 – 600	0 – 600	-	-
Phonska	300 – 350	150 – 175	150 - 175	
Urea	100	50	BWD	BWD

Catatan : (*) Pupuk diberikan setelah pengolahan tanah pertama

Rekomendasi Penggunaan Varietas

Penggunaan benih varietas unggul merupakan faktor penentu dalam produksi padi. Varietas Unggul baru (VUB) adalah varietas yang mempunyai hasil tinggi, ketahanan terhadap biotik dan abiotik, atau sifat khusus tertentu. Penggunaan varietas yang dianjurkan akan memberikan peluang lebih besar untuk mencapai tingkat hasil yang lebih tinggi dengan mutu beras lebih baik. Pemilihan varietas baik inbrida maupun hibrida didasarkan kepada hasil pengkajian spesifik lokasi (tempat, musim tertentu), pengalaman petani, ketahanan terhadap OPT, rasa nasi, permintaan dan harga pasar yang lebih tinggi. Hindari penanaman varietas yang sama secara terus menerus pada lokasi yang sama untuk mengurangi serangan hama dan penyakit (OPT). Penggunaan varietas lebih dari satu varietas atau zig-zag pada satu hamparan juga akan menekan ledakan serangan OPT pada hamparan tersebut.

Tabel 9. Rekomendasi Varietas Unggul Baru (VUB) Padi Sawah Spesifik Lokasi Bangka Belitung, 2015.

Varietas	Tekstur Nasi	Umur (hari)	Hasil (t/ha)	Sifat Penting Lainnya
Inhibrida Padi Sawah Irigasi (Inpari)				
Aek Sibudong	Pulen, Beras Merah	108-125	6,0-8,0	Tahan WCK 2,3, ag. tahan HDB IV.
Mekongga	Pulen	116-125	6,0-8,4	Ag. tahan WCK 2, 3, ag. Tahan HDB IV
Inpari 6	Sgt pulen	118	8,6-12	Tahan WCK 2, 3. Tahan HDB III, IV, VIII.
Inpari 10	Pulen	108-116	5,1-7,0	Ag. tahan WCK 1, 2, ag. tahan HDB III, ag. rentan HDB IV, rentan tungro varian 073, 013 dan 031.
Inpari 18	Pulen	102	6,7- 9,5	Tahan WCK 1, 2, ag. Tahan 2 dan 3. Tahan HDB III ag. tahan IV
Inpari 19	Pulen	104	6,7- 9,5	Tahan WCK 1, 2, ag. tahan 3 dan 2. Tahan HDB III ag. tahan IV
Inpari 23	Pulen, Aromatik	113	6,9-9,2	Tahan WCK 1, 2, ag. tahan 2 dan 3. Tahan HDB III ag. tahan IV dan rentan VIII
Inpari 24	Pulen	111	6,6-7,7	Agak rentan WCK 1, 2, dan rentan 3. Tahan HDB III dan VIII

Inpari 29	Pulen	111	7,2-9,6	Agak rentan WCK 1, 2, dan rentan 3. Agak tahan HDB III, rentan IV dan VIII
Inpari 30 Ciherang SUB 1	Pulen	111	7,2-9,6	Agak rentan WCK 1, 2, dan rentan 3. Agak tahan HDB III, rentan IV dan VIII
Inpari 32	Pulen	111	7,2-9,6	Agak rentan WCK 1, 2, dan rentan 3. Agak tahan HDB III, rentan IV dan VIII.
Inpari 33	Sedang	107	6,6-9,8	Tahan WCK 1, 2, dan 3. Tahan HDB III, agak tahan VIII. Agak tahan blas.

Tabel 10. Rekomendasi Varietas Unggul Baru (VUB) Padi Rawa dan Sawah Tadah Hujan/Lahan Kering Spesifik Lokasi Bangka Belitung, 2015.

Varietas	Tekstur Nasi	Umur (hari)	Hasil (t/ha)	Sifat Penting Lainnya
Inhibrida Padi Rawa (Inpara)				
Inpara 2	Pulen	128	4,8-6,1	Ag. tahan WCK 2, Tahan HDB dan Blas, toleran keracunan Al dan Fe.
Inpara 3	Sedang	115-125	5,0-8,0	Ag.tahan WCK 3, Tahan HDB III, VIII, agak toleran rendaman selama 6 hari.
Inpara 5	Sedang	115	4,5-7,2	Ag.tahan WCK 3, Tahan HDB III, VIII, toleran rendaman selama 14 hari.
Inhibrida Padi Gogo (Inpago)				
Situ Bagendit	115	Pulen	4,0-5-5	Agak tahan blas, HDB strain III dan IV
Inpago 4	124	Pulen	4,2-6,1	Toleran keracunan Al
Inpago 6	113	Pulen	4,0-6,0	Tahan blas, agak toleran keracunan Al
Inpago 7 Beras Merah	111	Pulen	4,6-7,4	Tahan blas, agak rentan kekeringan dan keracunan toleran Al
Inpago 8	119	Pulen	5,2-8,1	Tahan blas, toleran kekeringan dan agak toleran keracunan Al dan Fe
Inpago 9	115	Sedang	8,4	Agak thn blas dan HDB, agak toleran kekeringan dan keracunan Al

Pendampingan dan Kunjungan Lapangan

Pendampingan dan kunjungan lapangan yang dilakukan oleh LO, dan tim pendamping UPSUS dari BPTP Bangka Belitung, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi dilapangan dan dilakukan secara berkala minimal 1 (satu) minggu sekali. Kunjungan lapangan dimaksudkan untuk mengawal tahapan pelaksanaan kegiatan, pendampingan teknologi dan kegiatan Denfarm VUB, memantau dan monitoring hama penyakit serta menampung respon dan umpan balik terhadap teknologi yang telah diberikan. Pada saat kunjungan lapangan biasanya juga dimanfaatkan oleh penyuluh maupun poktan untuk pertemuan kelompok dan diskusi masalah aktual yang dihadapi oleh petani.

Pelaksanaan pendampingan UPSUS tahun 2015 diawali dengan panen pada kegiatan pendampingan PTT padi tahun 2014 dan peletakan batu pertama kegiatan RJIT (Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier) oleh Penanggung Jawab Tim UPSUS Bangka Belitung, Bapak Gubernur dan Bupati di Kabupaten Bangka Barat. Acara panen ini merupakan hasil Display Uji Varietas Unggul Baru (VUB) padi Inpago 7 (beras merahnya VUB padi gogo), Inpago 8, dan Inpago 9. Ketiga varietas ini mempunyai daya adaptasi cukup baik pada sawah tadah hujan di Bangka Belitung, hal ini ditunjukkan oleh hasil padi yang diperoleh dimana varietas Inpago 7 rata-rata ubinannya 3,6 ton/ha, Inpago 8 ; 5,1 ton/ha dan Inpago 9 ; 5,6 ton/ha. Pelaksanaan kegiatan pendampingan UPSUS tahun 2015, selain kegiatan pendampingan teknologi juga dilakukan Denfarm VUB pada lahan intensif di Kabupaten Belitung Timur dan pada lahan bukaan baru dilaksanakan di Kabupaten Bangka. Denfarm VUB untuk Kabupaten Belitung difokuskan pada sawah intensif di Desa Gantung, kecamatan Gantung dan sawah bukaan baru dilaksanakan di kabupaten Bangka yaitu di Desa Kimak, Kecamatan Merawang.

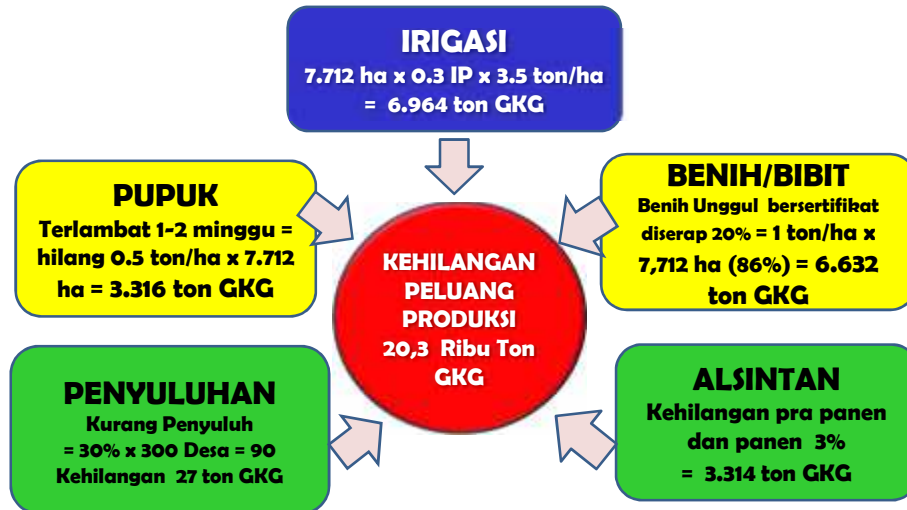
Tabel 11. Hasil Denfarm VUB pendampingan UPSUS PJK, Musim Tanam April - September/MK Tahun 2015

No.	Kabupaten	Luas (Ha)	Varietas	Hasil Ubinan t/ha GKG
1.	Belitung Timur	3,0	Inpari 24	6,0
			Inpari 29	5,6
			Inparia 2	5,9
	Rerata			5,8
2.	Bangka	3,0	Inpari 23	2,6

			Inpari 24	3,4
			Inpari 29	2,5
			Inpari 30	4,8
			Inpari 23	2,9
			Inpari 10	2,4
			Inpago 7	4,5
			Inpago 8	4,2
			Inpago 9	4,6
	Rerata			3,5

Berdasarkan Tabel 11. Hasil ubinan pada kegiatan Denfarm VUB, yang dilaksanakan pada MK (April-September) 2015 hampir semua varieatas yang diuji mempunyai daya adaptasi yang cukup tinggi, hal ini ditunjukkan oleh hasil produksi masing-masing varietas. Produksi hasil VUB yang dilaksanakan pada musim kemarau (MK) atau musim tanam (MT) April-September 2015 menunjukkan hasil yang cukup tinggi. Hal ini memberikan bukti bahwa peranan pendampingan dan diikuti dengan penerapan teknologi (penggunaan benih unggul spesifik lokasi, pemupukan tepat dosis dan waktu, pengendalian OPT tepat sasaran dan pengawalan/pendampingan) secara nyata akan meningkatkan hasil panen secara signifikan. Dengan adanya dukungan teknologi serta kebijakan pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah terhadap program UPSUS peningkatan produksi padi seperti ; perbaikan dan peningkatan jaringan irigasi, penyediaan benih unggul, pupuk bersubsidi, dukungan alsintan dan pengawalan/pendampingan akan dapat meningkatkan produksi padi dan ketahanan pangan di Bprovinci Bangka Belitung. Berdasarkan Gambar 4 diatas sebenarnya produksi padi di Bangka Belitung masih dapat ditingkatkan dengan catatan sarana prasarana terus ditingkatkan. Rata-rata produktivitas padi di Bangka Belitung saat ini hanya < 3,0 ton/ha, sedangkan untuk padi sawah rata-rata produksi padi selama 5 tahun terakhir ini hanya 3,5 ton/ha.

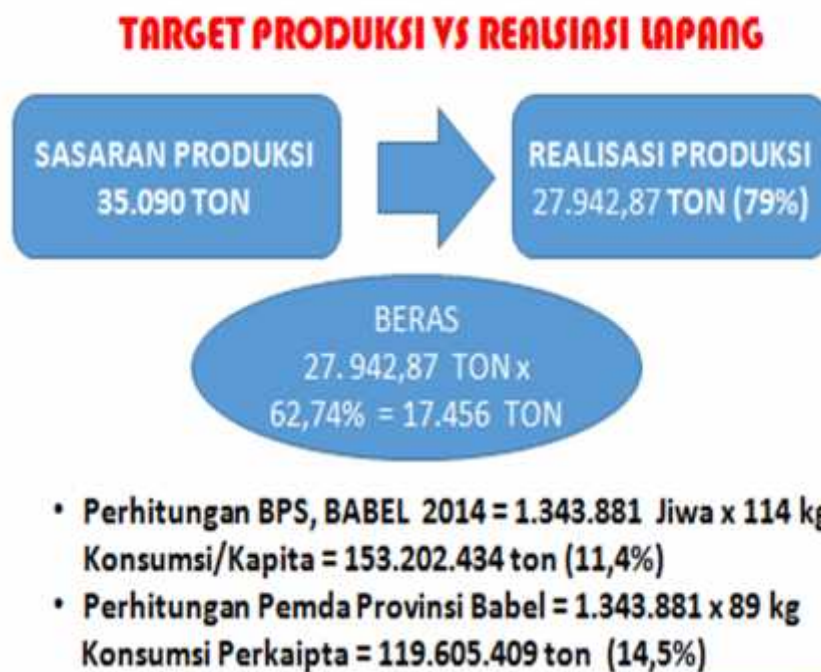
PELUANG PENINGKATAN PRODUKSI



Gambar 2. Peluang Peningkatan Produksi Padi di Bangka Belitung

Produksi dan Produktivitas

Hasil kegiatan pendampingan UPSUS peningkatan produksi padi di Bangka Belitung tahun 2015 pada dapat dilaksanakan di 5 Kabupaten yaitu : Belitung, Belitung Timur, Bangka Selatan, Bangka Barat, Bangka, dan 1 Kabupaten non UPSUS yaitu kabupaten Bangka Tengah. Berdasarkan potensi lahan yang bisa dimanfaatkan untuk lahan basah untuk tanaman padi seluas 12.587,50 hektar, baru dimanfaatkan seluas 7.490 hektar (BPS, Data Luas Baku Lahan Tahun 2014). Berdasarkan potensi lahan tersebut Provinsi Bangka Belitung mendapat alokasi target produksi padi pada tahun 2015 sebesar 35.090 ton GKG (setara beras 21.755,8 ton), dengan realisasi dilapangan hanya tercapai produksi sebesar 27.942,87 ton (Laporan BPS, 1 Juli 2015)



Gambar 3. Target Produksi dan Realisasi UPSUS di Babel, 2015

Rata-rata produktivitas padi tahun 2015 turun dibanding 5 tahun sebelumnya, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain adalah dampak ELNINO dan lambatnya realisasi tanam yang seharusnya realisasi tanam dapat diselesaikan pada bulan April-Mei 2015 (sesuai kalender tanam), namun pelaksanaan dilapangan realisasi tanam padi sawah untuk musim tanam April-September selesai hingga bulan juli 2015. Lambatnya realisasi tanam tersebut diakibatkan oleh ; (1) banjir pada bulan pebruari-maret sehingga petani tidak bisa mengolah lahan dan melalukan tanam, terutama pada sawah bukaan baru yang belum memiliki saluran drainanse yang memadai, (2) kendala alsintan (traktor untuk mengolah lahan, (3) serangan hama penyakit.

4.6. Pendampingan Usaha Agribisnis Pedesaan PUAP

Pelaksanaan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) tahun 2015 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengacu kepada pola dasar yang di tetapkan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 06/Permentan/OT.140/2/2015 tentang Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Tahnun 2015. BPTP Kepulauan Bangka Belitung yang ditetapkan sebagai sekretaris Program PUAP di Propinsi Kepulauan

Bangka Belitung dengan tugas utamanya adalah mengkoordinasikan dan menverifikasi dokumen Gapoktan penerima dana BLM PUAP 2015 dari kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung serta membantu pelaksanaan pelaporan bulanan Penyelia Mitra Tani (PMT). Jumlah desa atau gapoktan yang menerima Program dana PUAP di Wilayah Kepulauan Bangka Belitung tahun 2008-2015 sejumlah 301 gapoktan/Desa yang terdiri tahun 2008 ada 62 desa, tahun 2009 sejumlah 78 desa, tahun 2010 sebanyak 37 desa, tahun 2011 68 desa, tahun 2012 ada 21 desa, tahun 2013 sejumlah 24 Desa, tahun 2014 sejumlah 10 Desa dan tahun 2015 sejumlah 1 Desa.

Selain itu BPTP Kepulauan Bangka Belitung melakukan pendampingan dalam bentuk pendampingan teknis teknologi inovasi usaha ekonomi produktif. Pendampingan dilakukan kepada Gapoktan penerima dana PUAP tahun 2008 – 2014. Pendampingan teknis teknologi usaha ekonomi produktif dilakukan dalam bentuk pertemuan kepada pengurus Gapoktan PUAP se Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, materi pertemuan disesuaikan dengan kebutuhan dan atas permohonan dari pengurus Gapoktan dan Tim Teknis Kabupaten terkait. Pertemuan pendampingan ini di bagi berdasarkan masing masing kabupaten. Pendampingan di Kabupaten Bangka Barat yaitu tentang teknologi Budidaya Padi dan permasalahannya dan penumbuhan LKM-A. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang pertemuan Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bangka Barat yang di hadiri oleh pengurus Gapoktan PUAP se Kabupaten Bangka. Di Kabupaten Bangka Tengah pertemuan pendampingan dilaksanakan di Gedung Serba Guna Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah dengan materi tentang Budidaya Tanaman Lada dan Penumbuhan LKM-A yang diikuti juga oleh pengurus Gapoktan PUAP se Kabupaten Bangka Tengah. Di Kabupaten Bangka Selatan pendampingan teknis usaha ekonomi produktif pada Gapoktan PUAP dilaksanakan di Ruang Pertemuan Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bangka Selatan. Materi yang disampaikan adalah tentang Teknologi Budidaya Lada dan penumbuhan LKM-A. Untuk di Kabupaten Bangka pelaksanaan pertemuan pendampingan dilaksanakan di Gedung Bupati Bangka dengan materi tentang Budidaya Tanaman Cabai dan Bawang Merah serta Penumbuhan LKM-A. Untuk di Belitung pelaksanaan pendampingan dilakukan di BPP Perawas Kecamatan Tanjung Pandan dengan materi tentang manajemen organisasi dan hama penyakit lada Dan terakhir pendampingan di Kabupaten Belitung Timur di laksanakan di Aula Ruang

Pertemuan Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Belitung Timur dengan materi tentang manajemen organisasi dan Budidaya Tanaman Lada.

Gapoktan yang memenuhi kriteria sebagai Gapoktan aktif juga dilakukan pembinaan terkait usaha ekonomi produktif yang berkembang di Gapoktan guna diarahkan kepada pembentukan LKM-A (Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis) yang merupakan salah satu unit usaha otonom yang ada di gapoktan PUAP.

4.7. Peningkatan Komunaikasi

Usaha-usaha dalam peningkatan penyampaian informasi teknologi agar dapat diadopsi oleh pengguna (petani dan penyuluh) yaitu dilakukan melalui penyebaran informasi teknologi melalui berbagai bentuk pendekatan diseminasi. Pada kegiatan ini pendekatan diseminasi dilakukan melalui kunjungan dan koordinasi guna penyamaan persepsi dan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dan penyuluh. Selain itu untuk mengekspose hasil penelitian dan pengkajian inovasi teknologi pada kegiatan ini juga dilakukan temu teknologi di lahan persawahan petani di Desa Tuik Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat.

Kunjungan Peneliti dan Penyuluh BPTP ke BPP dan Gapoktan/poktan dalam bentuk pertemuan sebagai narasumber inovasi teknologi spesifik lokasi.

BPTP Kepulauan Bangka Belitung dalam Surat Keputusan Menteri Pertanian nomor. 16/Permentan/OT.140 /3/2006 tanggal 1 Maret 2006 menyebutkan kedudukan BPTP sebagai UPT di bidang penelitian dan pengembangan pertanian yang berada di bawah Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian. BPTP Kepulauan Bangka Belitung mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dengan perannya di bidang diseminasi di Bangka Belitung antara lain :

1. Pendampingan penerapan teknologi pertanian di daerah dari program Direktorat Jenderal teknis.
2. Menjadi sumber dan rujukan teknologi pertanian di daerah, misalnya melalui pengembangan pustaka digital, keragaan teknologi di kebun percobaan dan di lahan petani.

3. Menjadi narasumber (pengajar) pada berbagai pelatihan penyuluh dinas (PPL) dan kontak tani.
4. Membantu penyusunan program penyuluhan di tingkat provinsi dan kabupaten.
5. Membantu penyusunan desain, materi, dan pelaksanaan ekspose/pameran teknologi di provinsi dan kabupaten.

Dalam rangka perderasan (percepatan) inovasi, maka BPTP bersama dengan Unit Kerja BBP2SDMP mengantarkan/mengkomunikasikan/ mensosialisasikan hasil Litkajibang untuk sampai dan diterapkan di tingkat petani. Dalam hal ini Penyuluh BPTP berperan sebagai delivery agent yang diharapkan mewujudkan percepatan inovasi sampai di pengguna dan diterapkan oleh petani. BPTP ditugaskan untuk mengisi kegiatan aktivitas di lembaga penyuluhan (BPP) dan Poktan/Petani berupa penyampaian teknologi hasil pengkajian yang telah ada dan menyusun materi ajar bersama sama peneliti.

Materi yang disampaikan oleh narasumber peneliti dan penyuluh BPTP adalah materi-materi yang memang telah menjadi kebutuhan dari para petani dan penyuluh lapangan. Jadwal pengisian materi juga disesuaikan berdasarkan permohonan dari lembaga-lembaga terkait. Daftar penyampaian materi dari peneliti dan penyuluh BPTP sebagai narasumber di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2015 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 12. Penyampaian Materi oleh Peneliti dan Penyuluh BPTP Bangka Belitung sebagai narasumber.

No	Kabupaten	Waktu	Narasumber	Materi	Lokasi	Peserta
1	Bangka Selatan	16 Maret 2015	Feriadi, SP	Katam	BPP Rias	Penyuluh
2	Bangka Selatan	16 Maret 2015	Ria Maya, SP	Katam	BPP Rias	Penyuluh
3	Bangka	14 April 2015	Kiki Yolanda, SP	PHT Lada	Desa Kemuja	Pemuda Tani
4	Bangka	14 April 2015	Tri Wahyuni, SP	PHT Lada	Desa Kemuja	Pemuda Tani
5	Bangka	15 April 2015	Muzammil, SP	Pupuk Bokhasi	Desa Karya Makmur	Pemuda Tani
6	Bangka	15 April 2015	Reki Hendarta, SP	Pupuk Bokhasi	Desa Karya Makmur	Pemuda Tani
No	Kabupaten	Waktu	Narasumber	Materi	Lokasi	Peserta

7	Bangka Barat	22 April 2015	Ria Maya, SP	Urgensi & Peran Penyuluh	Mentok	Penyuluh
8	Bangka Barat	22 April 2015	Issukindarsyah, SP, M.Sc	Urgensi & Peran Penyuluh	Mentok	Penyuluh
9	Bangka	13 Mei 2015	Sugito, SP	Padi	Desa Bintet Belinyu	Pemuda Tani
10	Bangka	13 Mei 2015	Ria Maya, SP	Jagung	Desa Bintet Belinyu	Pemuda Tani
11	Bangka	4 Juni 2015	Feriadi, SP	Kacang Tanah	Desa Jurung	Pemuda Tani
12	Bangka	8 Juni 2015	Akhmad Ansyor, SP	Pengendalian OPT tanaman sayuran	BP3K Riau Silip	Penyuluh
13	Pangkalpinang	10 Juni 2015	Akhmad Ansyor, SP	Ubi Kayu	Dinas Pertanian Kota Pangkalpinang	Kelompok Tani
14	Pangkalpinang	10 Juni 2015	Reki Hendarta, SP	Kedelai	Dinas Pertanian Kota Pangkalpinang	Kelompok Tani

Temu Teknologi Petani dan Penyuluh

Program-program dan kebijakan yang telah dirancang pemerintah pusat maupun daerah sering kali belum dilaksanakan secara optimal oleh pengguna. Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pelaksanaan kegiatan di bidang pertanian juga masih belum mengenai sasaran secara optimal oleh petani dan penyuluh pertanian. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya komunikasi, koordinasi dan akselerasi antara petani, stakeholder dan pengambil kebijakan. Guna mencapai hasil yang optimal dalam pelaksanaan kegiatan di bidang pertanian, maka komunikasi merupakan faktor pendukung utama yang menentukan keberhasilan dalam pembangunan pertanian. Komunikasi merupakan salah satu metode penyuluhan pertanian yang dapat dilaksanakan dalam pendekatan diseminasi melalui kegiatan temu teknologi. Temu Teknologi Pertanian merupakan kegiatan diseminasi/penyebaran informasi teknologi pertanian hasil penelitian dan pengkajian yang bertujuan untuk mempercepat adopsi teknologi, menciptakan jalinan kerjasama antara peneliti, penyuluh, petani, kelompok tani, petugas dinas, Kontak Tani Nelayan-Andalan (KTNA) dan berbagai profesi lainnya serta untuk memperoleh umpan balik dari khalayak pengguna secara langsung (tatap muka) (Sri Murtiani et al, 2004).

BPTP Kepulauan Bangka Belitung menyelenggarakan kegiatan ini sebagai salah satu metode/teknik penyuluhan pertanian dengan tujuan a). mendiseminasikan/mengkomunikasikan/menyebarkanluaskan hasil kegiatan Pendampingan PTT Padi dan Display Uji Varietas Unggul Baru Padi Varietas Inpago 7,8 dan 9" kepada para pengguna yaitu petani dan penyuluh/petugas pertanian, b). Memberikan pengalaman kepada petani pelaksana untuk mempercepat teknologi yang direkomendasikan, c). Mempertemukan dan menjalin jejaring kerja dengan berbagai pihak yang berkepentingan dalam pengembangan inovasi pertanian.

Temu Teknologi Petani dan Penyuluh ini mengangkat tema "Menanam Padi secara Baik dan Benar melalui Inovasi Teknologi Budidaya mendukung Swasembada Pangan Berkelanjutan di Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung". Temu Teknologi Petani dan Penyuluh dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 27 Januari 2015 bertempat di lahan persawahan Desa Tuik Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat. Pelaksanaan Acara di mulai pada pukul 09.00 – 13.00 WIB. Temu Teknologi ini menghadirkan beberapa narasumber yaitu Gubernur Kepulauan Bangka Belitung (Bapak Rustam Effendi), Bupati Bangka Barat (bapak Ust. Zuhri), Kepala BPTP Kepulauan Bangka Belitung (Dr. Rubiyo, M.Si), Kepala Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Sekretaris Badan Koordinasi dan Penyuluhan Pertanian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Kepala Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bangka Barat, serta Kepala Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Kabupaten Bangka Barat. Peserta dalam temu teknologi ini berjumlah ± 200 orang yang terdiri dari penyuluh pertanian dan kelompok tani se kabupaten Bangka Barat.

Acara Temu Teknologi Petani dan Penyuluh Pertanian diawali dengan kunjungan lapang dan panen simbolis/ubinan oleh Gubernur Kepulauan Bangka Belitung dan para undangan di pertanaman sawah kegiatan pendampingan " Uji Varietas Unggul Baru Padi Varietas Inpago 7, 8 dan 9" yang ikuti dengan penjelasan oleh Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian BPTP Kepulauan Bangka Belitung tentang VUB Padi varietas Inpago 7,8 dan 9 yang ada Persawahan Desa Tuik. Pelaksanaan panen di lapangan dipandu oleh juga oleh peneliti dan penyuluh BPTP Kepulauan Bangka Belitung. Adapun varietas yang dibudidayakan dengan tujuan dapat di adopsi oleh petani pengguna adalah : 1. Varietas Inpago 7, 2. Varietas Inpago 8 dan 3. Varietas Inpago 9.

Padi Inpago 7 yang dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian mempunyai potensi hasil 7,4 ton/ha dengan rasa nasi pulen dan agak tahan wereng coklat dan tahan penyakit blas. Sementara Padi Inpago 8 mempunyai keunggulan tahan kekeringan, toleran Al dan Fe, Toleran penyakit Blast, Potensi hasil 8,1 ton/ha. Dan Inpago 9 memiliki umur 109 hari dengan potensi hasil 8,4 ton/ha rasa nasi sedang dan agak tahan wereng coklat dan agak tahan blas. Ketiga VUB ini diharapkan dapat mewakili minat petani terhadap pemenuhan ketersediaan benih padi di Kabupaten Bangka Barat.

Selanjutnya acara dipusatkan di tenda terbuka jalan utama pertanaman sawah Desa Tuik (terletak di depan panen padi VUB Inpago 7,8 dan 9). Adapun rangkaian acara di tenda terbuka jalan utama pertanaman sawah adalah 1). ucapan Selamat Datang oleh Kepala Desa Tuik Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat selaku tuan rumah. 2). Penjelasan tentang paket Teknologi Budidaya Padi dan Penggunaan Varietas Unggul Baru Padi Badan Litbang Pertanian oleh Kepala BPTP Kepulauan Bangka Belitung oleh Bapak Dr. Ir. Rubiyo, M.Si terkait dengan penerapan paket teknologi, prospek budi daya padi VUB untuk perbenihan dan peran, fungsi dan keberadaan BPTP Kepulauan Bangka Belitung di Provinsi ini. Dalam Kesempatan ini Kepala BPTP Bangka Belitung juga menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada Petani dan Kelompok Tani di Desa Tuik terutama kepada Bapak Jupri yang telah berperan serta dalam mendiseminasikan VUB Padi Badan Litbang Pertanian kepada petani pengguna lainnya.

Kepala BPTP Bangka Belitung mengharapkan dengan adanya Display VUB padi inpago 7, 8 dan 9 di Desa Tuik ini, bisa menjadikan sebuah pembelajaran, pengetahuan dan pengalaman serta contoh bagi petani dan masyarakat untuk mendapatkan akses inovasi teknologi pertanian menjadi lebih mudah dan cepat. 3). Sambutan dari Bupati Bangka Barat Bapak Ust. Zuhri, dalam sambutannya Bapak Bupati selalu mengharapkan selalu adanya jalinan kerjasama yang baik antara pemda Bangka Barat dengan BPTP Kepulauan Bangka Belitung dalam pembangunan pertanian di Kabupaten Bangka Barat. 4) Sambutan dan arahan Gubernur Kepulauan Bangka Belitung Bapak H. Rustam Effendi.

Dalam arahannya Bapak Gubernur sangat mengapresiasi keberadaan BPTP di Bangka Belitung dan Bapak Gubernur mengharapkan peran serta penyuluh dalam membantu petani terkait kegiatan pertanian. Gubernur mengharapkan agar para Petani

dan Kelompok Tani untuk dapat mencari informasi ataupun kebutuhan teknologinya melalui BPTP Kepulauan Bangka Belitung. Bapak Gubernur juga mengharapkan agar PTP Kepulauan Bangka Belitung bisa menciptakan inovasi pertanian yang mudah dan murah sehingga dapat dijadikan contoh bagi petani. 5) Diskusi lapangan yang dipandu langsung oleh protokoler Gubernur terkait informasi untuk mendapat varietas unggul tersebut, penggunaan pupuk dalam budidaya padi, teknologi untuk perbenihan, peran penyuluhan dalam mendukung UPSUS dan sebagainya.

Pelatihan bagi petani dan penyuluh

BPTP Kepulauan Bangka Belitung yang merupakan salah satu UPT Badan Litbang Pertanian Kementerian Pertanian juga memberikan dukungan dan peran besar dalam UPSUS ini. Dalam UPSUS BPTP merupakan anggota Tim Pembina Tingkat Provinsi, sedangkan peneliti/penyuluh BPTP merupakan anggota Tim Pembina Tingkat Kabupaten yang mempunyai tugas melakukan pembinaan, pendampingan, monev dan pelaporan. Salah satu bentuk dukungan BPTP Kepulauan Bangka Belitung adalah melalui pembinaan dan pendampingan melalui kegiatan pelatihan-pelatihan kepada petani, penyuluh lapangan dan TNI. Penyuluh memberikan bimbingan teknis sedangkan TNI (Babinsa) mempunyai peran sebagai motivator di lapangan untuk mengoptimalkan potensi yang ada.

Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung UPSUS lebih di fokuskan kepada peningkatan produktivitas padi, namun pelaksanaan pelatihan ini lebih di pusatkan kepada petani untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam peningkatan produktivitas padi, sedangkan display varietas unggul baru (VUB) untuk memperlihatkan kepada petani terkait varietas unggul bermutu Badan Litbang pertanian yang bisa diadopsi.

Tema dalam pelatihan ini adalah Teknologi Inovasi Budidaya Padi mendukung UPSUS di Kebun Percobaan Batu Betumpang Kabupaten Bangka Selatan dan Gelar Teknologi Display Varietas Unggul Baru (VUB) Badan Litbang Pertanian. Tujuan dari kegiatan ini adalah a). Memberikan pengalaman kepada petani, anggota kelompok tani, penyuluh, dan petugas di bidang pertanian untuk menerapkan teknologi pertanian yang direkomendasikan, sehingga petani dapat menginformasikan pengalamannya kepada petani lain agar mereka tahu, mau dan mampu menerapkan teknologi tersebut di

usahataniya. b). Memperlihatkan kepada petani, penyuluh, dan petugas di bidang pertanian di bidang pertanian tentang keunggulan teknologi pertanian yang direkomendasikan dibandingkan dengan teknologi yang telah ada/yang biasa diterapkan petani. c). Memberikan contoh kepada petani, penyuluh, dan petugas di bidang pertanian di bidang pertanian tentang cara penerapan teknologi yang direkomendasikan sehingga selanjutnya mereka dapat menerapkan dengan baik dan benar. d). Memberikan kesempatan kepada petani, penyuluh, dan petugas di bidang pertanian di bidang pertanian untuk menilai kesesuaian teknologi yang direkomendasikan dengan kebutuhan mereka, kemampuan modal dan tenaga kerja. Menyediakan peragaan bagi pengambil kebijakan untuk penilaian terhadap kemungkinan pemanfaatan teknologi pertanian yang digelar dalam program pembangunan pertanian daerah.

Acara diawali dengan kegiatan Pelatihan Teknologi Inovasi Budidaya Padi. Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 Maret 2015, Acara terbagi dalam 2 materi kegiatan dan tempat yaitu teori dan kunjungan lapangan (gelar teknologi). Untuk kegiatan teori pelatihan dilaksanakan di gedung gudang Kebun Percobaan Batu Betumpang dan untuk kunjungan lapangan dilaksanakan di areal persawahan Kebun Percobaan berupa Display Varietas Unggul Baru (VUB) Badan Litbang Pertanian. Acara ini di hadiri oleh bebarapa pejabat dari beberapa instansi terkait antara lain, Kepala BPTP Bangka Belitung, Bakorluh, Dinas Pertanian Provinsi, Dinas Pertanian Kabupaten, Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan kabupaten serta Korem. Sedangkan peserta dalam pelatihan ini adalah para penyuluh pertanian di dua kecamatan yaitu kecamatan Payung dan kecamatan Pulau Besar, Petani dan kelompok tani padi se Kecamatan Pulau Besar dan babinsa dengan total jumlah peserta 150 orang.

Acara di buka oleh Kepala BPTP Kep. Bangka Belitung, dalam kesempatan ini Kepala BPTP Kepulauan Bangka Belitung menyampaikan beberapa point penting yaitu BPTP Bangka Belitung akan berperan aktif dalam mendukung UPSUS Padi di Kepulauan Bangka Belitung, Wilayah Kerja BPTP Bangka Belitung dalam UPSUS adalah Kabupaten Belitung dan Belitung Timur, namun karena semangat dan dedikasi yang tinggi terhadap provinsi ini sesuai dengan tugas dan fungsi BPTP maka BPTP tetap akan melakukan pengawalan dan pendampingan dalam pelaksanaan UPSUS ini di Kabupaten Bangka Selatan ini. Dalam kesempatan ini Kepala BPTP Bangka Belitung juga menyampaikan bahwa keberadaan babinsa di acara ini juga untuk mendukung pelaksanaan UPSUS di

Kabupaten Bangka Selatan. Dengan diadakannya pelatihan untuk para babinsa diharapkan akan membantu mempermudah para babinsa dalam membantu petani guna mendukung UPSUS ini.

Pemaparan materi, diskusi dan praktek yang disampaikan oleh 2 (dua) orang narasumber dari BPTP Kepulauan Bangka Belitung yaitu penyuluh atas nama Sugito, SP dengan materi Budidaya Padi dan Peneliti atas nama Ahmadi, SP, M.Sc. dengan materi Hama dan Penyakit Tanaman Padi. Dalam kesempatan ini juga dilakukan diskusi dan tanya jawab dengan para peserta dan narasumber. Dalam penyampaian materi juga dikenalkan kepada para petani dan penyuluh berbagai varietas unggul baru padi Badan Litbang Pertanian beserta keunggulannya.

Untuk kunjungan lapangan (gelar teknologi) kegiatan di pusatkan di lapangan sawah Kebun Percobaan Batu Betumpang. Dalam kunjungan lapangan dilakukan panen simbolis padi sawah oleh para pejabat terkait yang diikuti oleh para peserta pelatihan. Dalam pelaksanaan panen juga diperkenalkan kegiatan " Perbenihan Padi Varietas Unggul Baru " yang dikelola di Kebun Percobaan Batu Betumpang ini. Pemandu Lapangan yang terdiri dari peneliti dan penyuluh BPTP Kepulauan Bangka Belitung dalam sesi ini juga memberikan penjelasan kepada para peserta dan undangan tentang berbagai keunggulan dari VUB ini. Adapun varietas yang diintroduksi adalah varietas Inpari 10, 23, 24, 28, 29, 30, 32, 33, dan Inpago 7,8 dan 9.

4.8. Pengelolaan Sumber Daya Genetik

BPTP Kepulauan Bangka Belitung telah melaksanakan kegiatan Pengelolaan Sumberdaya Genetik (SDG) sejak tahun 2013. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tujuan jangka panjang: (1) menyediakan database SDG lokal Kepulauan Bangka Belitung (2) melakukan konservasi SDG lokal di BPTP Kepulauan Bangka Belitung serta bekerjasama dengan masyarakat dan stakeholders lainnya, (3) mendorong terbentuknya kebun koleksi SDG lokal daerah melalui Komda SDG sebagai tempat konservasi, sarana edukasi, dan penyedia materi genetik untuk keperluan penelitian dan pengembangan, (4) mengidentifikasi SDG lokal potensial untuk diusulkan pendaftaran varietas.

Pelaksanaan kegiatan tahun 2013-2014 berhasil menginventarisasi 132 akses tanaman dan 1 bangsa ayam. Sebanyak 33 akses tanaman dan 1 bangsa ayam telah dikarakterisasi, dan kebun koleksi SDG seluas 0.75 ha terdiri dari koleksi 33 akses tanaman lokal dari spesies talas, keladi, nanas, durian, dan lada. Pada tahun 2014 terlaksana pertemuan Komisi Daerah Sumberdaya Genetik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk merestrukturisasi kepengurusan, namun SK belum disahkan oleh Gubernur.

Pada tahun 2015, kegiatan Pengelolaan SDG berlanjut, dengan tujuan: (1) melakukan karakterisasi 8 akses padi ladang dan 10 akses durian, (2) melakukan evaluasi kadar kandungan nutrisi 8 akses ubi kayu, (3) melakukan revitalisasi kebun koleksi SDG Kepulauan Bangka Belitung dengan penambahan dan pemeliharaan koleksi, (4) memperkuat kelembagaan Komisi Daerah Sumberdaya Genetik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kegiatan yang telah dilakukan meliputi karakterisasi, evaluasi nutrisi ubi kayu, koleksi, inventarisasi, dan upaya pengaktifan kelembagaan Komda SDG Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Karakterisasi morfologi dan/atau agronomi dilakukan in-situ atau ex-situ berpedoman pada deskriptor yang digunakan Komnas SDG, Balai Penelitian komoditas atau lembaga penelitian lingkup nasional maupun internasional. Database SDG disusun dari entry data paspor akses, nama akses, daerah penyebaran, pemanfaatan, data karakterisasi, dan dokumentasi visual akses. Koleksi SDG berupa individu akses dilakukan jika memungkinkan dipindahkan dari tempat asalnya ke kebun koleksi. Untuk akses jenis tanaman tertentu, koleksi dapat berupa benih. Penguatan kelembagaan Komda SDG dengan mengupayakan penyelesaian legalitas formal perombakan kepengurusan Komda SDG, serta memperkuat koordinasi dengan stakeholder strategis yang terlibat dalam Komda SDG.

Pengelolaan SDG pada tahun 2015 telah mengkarakterisasi morfologi dan atau agronomi 14 akses buah durian, 12 akses padi ladang, dan 4 akses lada lokal.

Analisis nutrisi 8 akses ubi kayu menunjukkan bahwa Ubi Ketan memiliki kadar pati tertinggi (37.08%) dengan kadar HCN 77.06 ppm. Kadar pati dan HCN terendah terdapat pada Ubi Es (22.44% dan 62.05 ppm). Kadar HCN tertinggi, yaitu 79.83 ppm terdapat pada Ubi roti. Koleksi SDG lokal di BPTP Kepulauan Bangka Belitung dalam bentuk benih meliputi 21 akses tanaman yang terdiri dari padi ladang (17 akses),

sorgum, labu air, dan jagung madura. Kebun koleksi SDG seluas 0.75 ha berada di areal Kebun Percobaan Petaling terdiri dari 62 aksesori dari 15 spesies tanaman, yang meliputi tanaman pangan (talas, ubi kayu, sorgum, ganyong, garut), tanaman hortikultura (durian, pisang, nanas, duku, alpukat, manggis, jeruk, labu), tanaman perkebunan (lada dan melinjo), serta tanaman obat (tanaman nyenyet dan kacang kremi).

Pada tahun 2015 sebanyak 80 aksesori tanaman berhasil terinventarisasi, terdiri dari 17 aksesori tanaman pangan, 13 aksesori tanaman perkebunan, 30 aksesori tanaman hortikultura buah, 20 aksesori tanaman obat dan lainnya, sehingga jumlah total SDG yang terinventarisasi sejak 2013-2015 adalah sebanyak 212 aksesori tanaman dan 1 bangsa ayam. Komda SDG Provinsi Kepulauan Bangka Belitung belum aktif menjalankan fungsinya. Koordinasi dengan Ketua Komda dan Pemda melalui Bappeda telah dilakukan untuk mengupayakan pengesahan kepengurusan baru Komda serta mempercepat penyusunan dan realisasi program kerja Komda.

4.9. Visitor plot Kebun Percobaan BPTP Kepulauan Bangka Belitung (perkebunan, hortikultura, peternakan);

Kegiatan visitor plot BPTP Kepulauan Bangka Belitung dilaksanakan di kebun percobaan (KP) Pangkalpinang, yang letaknya tepat dibelakang kantor BPTP Kepulauan Bangka Belitung, dengan luas secara keseluruhan berjumlah 26,2 hektar. Kebun percobaan (KP) merupakan salah satu aset Badan Litbang Pertanian yang potensial mendukung peningkatan kinerja Unit Pelaksana Teknis (UPT). Kebun Percobaan (KP) berperan sebagai wahana untuk memvisualisasikan tentang kiprah penelitian dari suatu lembaga penelitian, dan juga untuk mengaktualisasikan keunggulan-keunggulan teknologi yang dihasilkan sebelum didiseminasikan kepada pengguna.

Kebun Percobaan (KP) dalam melaksanakan fungsinya perlu memiliki sarana dan prasarana yang memadai, baik untuk mendukung kegiatan Litkaji maupun untuk kegiatan-kegiatan diseminasi hasil-hasil penelitian dan pengkajian.

Ada beberapa fungsi dari kebun percobaan (KP) antara lain: sebagai tempat lokasi penelitian dan pengkajian; sebagai tempat konservasi koleksi sumber daya genetik; sebagai tempat produksi benih; sebagai tempat kebun produksi; visitor plot; show windows; dan sebagai tempat agrowidyawisata.

Untuk menyampaikan hasil penelitian dan pengkajian kepada pengguna, BPTP Kepulauan Bangka Belitung menggunakan beberapa media salah satunya melalui visitor plot. Pada tahun anggaran 2015 ini BPTP Kepulauan Bangka Belitung melakukan visitor plot antara lain: tanaman lada tiang panjat hidup; tanaman lada perdu; kelapa sawit; karet; durian; demplot tanaman buah; dan penanaman tanaman jagung. Kegiatan visitor plot yang telah dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut:

Visitor Plot Tanaman Lada

Pada tahun anggaran 2015 ini kegiatan visitor plot yang dilakukan adalah melakukan pemeliharaan rutin terhadap tanaman lada tiang panjat hidup yang telah ada dengan luasan sekitar 0,5 hektar, jarak tanam yang digunakan adalah 2,5 x 2,5 meter. Kemudian pada pertengahan tahun sampai dengan akhir tahun 2015 terjadi kemarau akibat pengaruh Elnino yang mengakibatkan banyak tanaman lada yang mengalami kematian. Berikut ini adalah uraian secara singkat mengenai kegiatan visitor plot yang telah dilakukan mulai dari pemeliharaan hingga panen dan pasca panen. Pasca panen lada yang dilakukan pada kegiatan visitor plot di kebun percobaan petaling menggunakan dua cara yaitu : cara petani (tradisional) yang umumnya dilakukan di Kepulauan Bangka Belitung, dan cara modern yang telah menggunakan mesin pengolah lada.

Dari dua jenis cara pengolahan biji lada tersebut dapat dilihat yang mana produk lada yang higienis (sehat/bersih) dan mana yang tidak higienis. Sehingga hasil tersebut dapat didiseminasikan atau disebarluaskan kepada para petani lada yang ada di Kepulauan Bangka Belitung. Visitor plot merupakan salah satu cara untuk menyebarkan hasil penelitian dan pengkajian yang telah dilakukan oleh BPTP Kepulauan Bangka Belitung, khususnya yang telah dilakukan di kebun percobaan petaling. Berikut ini adalah gambar alur dari pasca panen pengolahan biji lada menjadi lada putih dengan cara petani (tradisional) dan cara yang telah menggunakan mesin pengolah lada.

Gambar 4. Pengolahan biji lada menjadi lada putih cara tradisional dan modern



Visitor Plot Tanaman Kelapa Sawit

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.), merupakan salah satu komoditas penghasil devisa dan termasuk dalam kelompok tanaman perkebunan. Tanaman perkebunan kelapa sawit di Kepulauan Bangka Belitung sebanyak $\pm 62\%$ diusahakan oleh perkebunan rakyat dan sisanya di usahakan oleh perusahaan besar swasta. Bibit yang digunakan oleh perkebunan rakyat pada umumnya bibit asalan sehingga produksi dan kualitasnya rendah. Untuk meningkatkan pengetahuan petani dan kadar diseminasi tentang komoditas kelapa sawit pada tahun anggaran 2012, di Kebun Percobaan Petaling milik BPTP Kepulauan Bangka Belitung dibuatlah demplot/visitor plot

perkebunan kelapa sawit dibekas tanaman kelapa hibrida yang sudah tidak produktif seluas ± 6 hektar, dengan 4 varietas yaitu : DP. Langkat, DP. Lame, DP. Simalunggun, dan DP. Yangambi. Penanaman kelapa sawit dilakukan pada bulan November hingga Desember 2012, karena pada bulan Agustus - September 2012 masih terjadi kemarau, sedangkan awal musim hujan tiba ketika bulan Oktober 2012.

Pemeliharaan Visitor Plot Tanaman Karet

Kegiatan visitor plot tanaman karet yang ada di Kebun Percobaan (KP) Petaling hanya memelihara klon karet unggul yang telah ditanam pada tahun 2012 yang lalu, adapun klon karet yang telah ditanam antara lain adalah: klon PR 1, BPM 1, BPM 24, RRIC 100, dan PB 260. Selain tanaman karet yang baru ditanam pada tahun 2012 tersebut, ada juga tanaman karet yang telah ditanam pada tahun 1997 berjumlah sekitar 60 batang.

Pemeliharaan Visitor Plot Tanaman Durian

Pemeliharaan visitor plot Durian merupakan merupakan lanjutan dari kegiatan visitor sebelumnya. Luas lahan yang digunakan pada areal tanaman durian 2,2 Ha dengan jumlah tanaman durian sebanyak 102 pohon yang terdiri dari 2 jenis yaitu jenis Namlung DR-06 dan Tembaga yang di tanam 10 tahun yang lalu dengan jarak tanam yang digunakan adalah 10 m x 10 m. Namlung merupakan jenis durian unggul asli Kepulauan Bangka Belitung yang telah dirilis menjadi durian unggul nasional. Sedangkan jenis Tembaga didatangkan dari Palembang Sumatera Selatan. Kedua jenis durian ini memiliki keunggulan masing-masing, dimana durian Namlung memiliki rasa legit, bau yang tidak tajam, isi buah sangat tebal dan memiliki biji hampir seluruhnya kecil dan kempes, daging buah halus dan tidak berserat. Sedangkan jenis tembaga meski biji banyak tetapi memiliki buah yang cukup besar dan berat, memiliki daging buah yang sangat tebal.

Kegiatan pada tahun 2015 meliputi pemeliharaan tanaman seperti pengendalian gulma pada areal pertanaman dengan menggunakan mesin pemotong rumput, pemupukan 2 kali dalam setahun yaitu awal musim penghujan bulan Februari dan bulan November 2015 dengan dosis NPK sebanyak 6 kg/pohon yang diberikan pada akhir musim hujan. Untuk mencegah serangan hama penyakit dilakukan penyemprotan

insektisida dan fungisida. Untuk lebih jelas tentang dosis pemupukan dapat dilihat pada tabel. 5 dibawah ini.

Pemeliharaan Visitor Plot Tanaman Pisang, Sirsak Dan Jambu

Demplot/Visitor plot tanaman pisang, sirsak, dan jambu batu non biji di kebun percobaan petaling dikumpulkan dalam satu lahan seluas $\pm 0,5$ hektar. Penanaman dilakukan dalam satu hamparan. Penanaman demplot tanaman buah tersebut dilakukan bertujuan sebagai wahana diseminasi kepada para pengunjung terutama kepada para petani. Demplot/Visitor plot tanaman pisang ditanam pada tahun 2014 di Kebun Percobaan Pangkalpinang sebagai bagian dari diseminasi kepada masyarakat pengunjung khususnya kepada para petani. Varietas atau klon yang ditanam adalah pisang roti, pisang mas, pisang raja kinalun, dan pisang jambi. Bibit pisang tersebut didatangkan dari Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika di Solok Sumatera Barat.

Visitor Plot Tanaman Semusim (Jagung)

Tanaman jagung merupakan salah satu tanaman pangan yang ditargetkan pemerintah untuk swasembada selain padi dan kedelai, sehingga pemerintah menargetkan swasembada ketiga komoditas itu dalam kurun waktu tiga tahun saja. Untuk mensukseskan program pemerintah tersebut maka BPTP Kepulauan Bangka Belitung telah melakukan banyak kajian mengenai komoditas tanaman jagung. Salah satu yang dilakukan adalah melakukan kajian penanaman jagung di lahan kering masam. Lahan di Kebun Percobaan Petaling adalah lahan kering masam yang di dominasi oleh jenis tanah ultisol. Pemanfaatan lahan kering perlu mendapat perhatian dengan melakukan perbaikan kualitas lahan dan budidaya sesuai spesifik lokasi. Penggunaan varietas unggul baru dan pemupukkan merupakan faktor yang penting dalam usaha mencapai produktifitas yang tinggi.

Diseminasi Hasil Demplot/Visitor Plot

Dengan dikenalnya Kebun percobaan (KP) Petaling BPTP Kepulauan Bangka Belitung sebagai sumber inovasi teknologi pertanian di daerah, maka keberadaan KP Petaling ini menjadi salah satu obyek kunjungan para pencari informasi teknologi utamanya tanaman lada oleh berbagai pihak, baik itu mahasiswa, pelajar, penyuluh,

dinas terkait maupun kelompok tani. Selama tahun 2015 KP Petaling telah menerima kunjungan dari berbagai pihak yang dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Kunjungan ke BPTP Kepulauan Bangka Belitung, 2015

No.	Uraian	Tanggal Kunjungan	Jumlah (orang)
1.	FGD Prasarana dan sarana Kebun Percobaan SMK Negeri 1 Mendo Barat	08-05-2015	18
2.	Workshop i-prog Lingkup Litbang	22-10- 2015	150
3.	Workshop Bioindustri	25-11-2015	150
4.	Dinas terkait, penyuluh dan masyarakat	10-12-2015	25
5.		22-09-2015	150
Jumlah			493

Kebun Percobaan Petaling BPTP Kepulauan Bangka Belitung selain sebagai tempat kunjungan tamu, juga sebagai tempat untuk magang para siswa dan mahasiswa yang dari tahun ke tahun semakin berkembang. Selama tahun 2015, KP Petaling telah menerima mahasiswa dan siswa dari berbagai sekolah kejuruan yang ada di Kepulauan Bangka Belitung maupun luar pulau Kepulauan Bangka Belitung untuk magang. Kegiatan magang ini telah menjadi komitmen Balai untuk dapat berpartisipasi aktif dalam memajukan bidang pendidikan akademik/sekolah kejuruan yang berkaitan dengan aktivitas KP Petaling, data siswa dan mahasiswa yang telah magang disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Jumlah Siswa dan mahasiswa yang magang di KP Petaling, 2015

No.	Nama sekolah/ Universitas	Jumlah siswa/ Mahasiswa	Lama Magang (Bulan)
1.	SMK Neg. 1 Kelapa, Bangka Barat	5	2
2.	SMK Neg. 1 Pulau Besar, Bangka Selatan	14	3
3.	SMK Neg. 1 Mendo Barat	13	3
4.	Mahasiswa UBB	7	1
5.	Mahasiswa Unpad	1	1
Jumlah		40	

4.10. Pemeliharaan Instalasi Pengkajian

Pemeliharaan instalasi pengkajian bertujuan untuk memelihara bangunan laboratorium lapang yang terdiri dari pengantian atap rumah kaca persemaian bibit lada, pengantian media pasir bak persemaian bibit lada dan perbaikan instalasi bio-asap cair. Pengantian atap rumah kaca ini dilakukan karena atap bangunan telah berumur > 2 tahun serta telah mengalami lapuk dan bocor sehingga perlu dilakukan pengantian atap. Demikian juga pada bak persemaian bibit lada, dimana kondisi pasir persemaian sudah terlalu lembab, sehingga bibit yang disemai banyak yang busuk dan mati. Sedangkan perbaikan instalasi bio-asap cair dilakukan untuk pengantian sperpat yang bocor. Perbaikan ini dilakukan karena banyaknya keingin tahunya tentang mesin asap cair dari para petani dan penyuluh serta permintaan narasumber tentang asap cair dari Pemerintah Daerah baik itu dari Provinsi maupun Kabupaten Bangka.

Pemeliharaan kebun Induk Durian

Kebun induk durian yang telah disertifikasi oleh Balai Pengawasan Sertifikasi Mutu Benih (BPSMB) adalah durian namlung sebanyak 4 batang dari 5 batang yang diusulkan oleh BPTP Kepulauan Bangka Belitung menjadi pohon induk, sedangkan untuk perbanyakannya hingga saat ini belum dilaksanakan karena surat pengajuan sebagai penangkar benih hingga saat ini belum keluar dari BPSMB. Pengajuan sebagai penangkar benih diajukan oleh BPTP Kepulauan Bangka Belitung meliputi : penangkar benih tanaman pangan yaitu padi, pengkar benih hortikultura/bibit durian dan penangkar benih tanaman perkebunan yaitu lada

Pemeliharaan dan Pembuatan Kebun Induk Lada

Pembuatan kebun induk lada seluas seluas 0,5 hektar dapat ditanam pada awal bulan Januari 2015, sedangkan yang ditanam pada tahun 2013 sudah mati. Tujuan pembuatan kebun induk lada dalam rangka memenuhi permintaan benih/bibit lada masyarakat maupun pemerintah daerah.

Perbanyak Bibit Lada

Budidaya lada yang lebih efisien menggunakan bibit stek satu ruas/buku. Teknologi ini dapat menghemat bahan tanaman dan menekan kematian tanaman di lapang dari 30% menjadi 10%. Bahan tanaman lada berupa stek satu ruas berdaun tunggal dari sulur panjat sebaiknya berasal dari kebun induk milik BPTP. Untuk menjamin bahan bibit tanaman lada yang baik, agar bibit lada yang ditangkarkan betul-betul dari bahan yang baik dan sehat, sementara petani menggunakan bahan tanaman asalan dan kualitasnya rendah. BPTP Kep. Bangka Belitung telah mengembangkan sumber bahan tanaman lada dengan kapasitas produksi setiap tahun 10.000-15.000 bibit pertahun. Permintaan bibit varietas lada unggul seperti Petaling-1 petaling-2, LDK RS dan Merapin Daun Lebar (MDL) dalam jumlah besar untuk pembibitan dapat dilakukan melalui pemesanan minimal 4 bulan sebelumnya. Peneliti lada BPTP Kep. Bangka Belitung juga siap diminta menjadi konsultan atau narasumber untuk pembinaan dan pengembangan lada di tingkat propinsi/kabupaten.

4.11. Taman Agro Inovasi

Kegiatan taman agro-inovasi pada tahun 2015 telah dengan baik, namun masih belum optimal karena masih membuat kerangka model tagrimart yang sesuai untuk wilayah Bangka Belitung karena letaknya di Kebun Percobaan dan menyatu dengan kantor BPTP. Dengan adanya taman agro-inovasi ini maka diharapkan arus diseminasi inovasi di bidang pertanian semakin cepat sampai kepengguna. Inovasi teknologi apabila memenuhi 3 (tiga) kriteria yaitu : (1) Secara teknis mudah diterapkan, (2) Secara ekonomi menguntungkan, dan (3) Secara sosial dapat diterima oleh masyarakat. Manakala inovasi teknologi tersebut memenuhi tiga unsur tersebut akan diterima oleh petani, Sebagai contoh teknologi pembibitan lada setek satu buku berdaun tunggal. Tindak lanjut kegiatan taman agro-industri pada tahun 2016 adalah memaksimalkan kegiatan tahun 2015 serta membuat ruangan agro-mart.

4.12. Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan Spesifik Lokasi

Model Pertanian Bio-Industri Sawit, Sereh Wangi dan Sapi Terpadu

Pertanian bioindustri pada dasarnya merupakan sistem pertanian yang mengelola dan/atau memanfaatkan secara optimal seluruh sumberdaya hayati termasuk biomassa, bagi kesejahteraan petani dalam suatu ekosistem. Oleh karenanya, kata kunci dalam pertanian bioindustri meliputi seluruh sumber daya hayati, dan biomassa, penerapan inovasi teknologi serta bio proses termasuk rekayasa genetik. Tidak kalah penting dalam penerapannya ke depan adalah tetap dihasilkannya produk pangan sehat bernilai tinggi sebagai kebutuhan dasar manusia serta produk bio yang sehat bernilai tinggi lainnya.

Kegiatan model bioindustri kelapa sawit, sereh wangi dan ternak terpadu ini telah terlaksana di Kabupaten Bangka Tengah dan KP. Kebun Pangkalpinang BPTP Kepulauan Bangka Belitung. Kelapa sawit, merupakan komoditas unggulan setelah lada dan karet di Bangka Belitung merupakan komoditas andalan dalam menopang ekonomi masyarakat, Penadapatan Asli Daerah (PAD) maupun devisa negara. Namun demikian, produksi komoditas tersebut masih rendah, bahkan semakin menurun dari tahun ke tahun salah satunya disebabkan menurunnya kualitas lahan. Oleh karena itu integrasi tanaman-ternak dalam hal ini tanaman kelapa sawit, sereh wangi dan ternak sapi diharapkan mampu meningkatkan produktivitas tanaman-ternak sekaligus mampu meningkatkan pendapatan petani di Bangka Belitung. Potensi kelapa sawit dan hasil sampingannya sebagai pakan ternak (daun dan pelepah, serta lumpur/solid) di Kabupaten Sanggau cukup besar, namun sampai saat ini belum seluruhnya dimanfaatkan secara baik. Keterbatasan waktu peternak untuk mencari rumput alam yang semakin terbatas (kuantitas dan kualitas) dapat diatasi dengan memanfaatkan daun dan pelepah sawit sebagai sumber hijauan. Oleh karena itu, teknologi ini berpotensi untuk dikembangkan lebih luas.

Program Pembangunan Peternakan Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Bangka Belitung mengacu kepada Rencana Strategis pemerintah daerah yang tertuang dalam visi daerah, yaitu Bangka Tengah Terdepan. Salah satu misi daerah adalah pengembangan ekonomi kerakyatan dengan mengandalkan pertanian dalam arti luas

sebagai lokomotif pembangunan dalam rencana strategisnya. Hal ini dilandasi pada kenyataan bahwa kekuatan utama yang dimiliki oleh Kabupaten Bangka Tengah adalah sumberdaya alam, termasuk pertanian, perkebunan dan peternakan. Guna meningkatkan daya saing berbagai komoditi pertanian, maka pada era globalisasi ini pendekatan pembangunan pertanian menuntut pengembangan teknologi pertanian secara terpadu dan terintegrasi untuk meningkatkan nilai tambah. Salah satu keterpaduan yang telah dilaksanakan di Kabupaten Bangka Tengah adalah Sistem Integrasi Sapi-KelapaSawit (SISKA).

Model Pertanian Bio-Industri Lada, Karet dan Sapi Terpadu

Inisiasi pertanian bioindustri mulai dikembangkan secara masif tahun 2015 di BPTP seluruh wilayah Indonesia. Pelaksanaan kegiatan model bioindustri di masing-masing BPTP disesuaikan dengan spesifik lokasi masing-masing. Lada merupakan tanaman yang sudah diusahakan turun temurun oleh petani di Kepulauan Bangka Belitung. Namun demikian, produksi lada dan luasan lada semakin menurun dari tahun ke tahun salah satunya disebabkan menurunnya kualitas lahan. Perpaduan lada, ternak sapi dan sereh wangi diharapkan dapat memacu kualitas hara lahan yang semakin menurun serta mengurangi hama dan penyakit lada di Bangka Belitung. Jumlah ternak sapi Bali yang semula 36 ekor, berkembang menjadi 42 ekor. Sebanyak 32 ekor di KP Petaling dan sebanyak 10 ekor direlokasi ke KP Batu Betumpang Bangka Selatan. Ternak sapi yang dipelihara di KP Petaling mengalami penambahan berat badan pada sapi pejantan 64.67 kg atau 0.18 kg/hari, sapi induk 51.98 kg atau 0.14 kg/hari, dan anak 60.43 kg atau 0.17 kg/hari. Berat rata-rata induk 229,5 kg, pejantan 278,8 kg, dan anak 55,59 kg.

Pada tanggal 25 April 2015, telah ditanam sebanyak 7 (tujuh) varietas unggul lada yang telah beradaptasi dengan agroklimat Bangka Belitung dan banyak dikembangkan oleh petani yaitu Petaling 1, Petaling 2, Natar 1, Natar 2, Lampung Daun Kecil (LDK), Merapin Daun Lebar (MDL), dan Cuduk. Diperoleh rata-rata tinggi 75,48 cm, jumlah ruas 18,85, serta jumlah cabang 9,81. Pada tanggal 25 Mei 2015 BPTP Kepulauan Bangka Belitung mendapat bantuan 12 ekor kambing Boerka dari Loka Penelitian Kambing Potong Sei Putih Sumatera Utara. Ternak kambing Boerka di BPTP Kep. Bangka Belitung datang tanggal 31 Mei 2015 sebanyak 12 ekor. Pada akhir tahun berkembang menjadi 14 ekor. Penambahan luasan hijauan pakan ternak yang semula 3,5 Ha menjadi

4,3 Ha. Tanaman yang dikembangkan antara lain; King Grass, *Brachiaria decumbens*, rumput gajah mini (odot), dan indigofera. Produk-produk yang telah dihasilkan pada kegiatan ini antara lain; Kompos 'Petaling 1', biourine 'Petaling2', minyak dan sabun sereh wangi, serta bubuk dan kopi lada.

4.13. Peningkatan produktivitas tanaman lada dengan pengelolaan hara dan jumlah bibit per-tajar.

Tanaman lada merupakan komoditas eksisting yang telah dibudidayakan petani di Bangka Belitung sejak zaman penjajahan. Namun demikian produktivitas lada di Bangka Belitung masih rendah rata-rata < 1 kg. Salah satu faktor pembatas rendahnya produktivitas tersebut adalah adopsi inovasi teknologi masih rendah, sedangkan kondisi lapangan mengindikasikan adanya kompleksitas kendala budidaya seperti degradasi kesuburan lahan, serangan hama penyakit dan perubahan iklim. Pada kondisi lapangan menunjukkan petani masih menggunakan kebiasaan lama seperti cara pemupukan (dosis dan jenis serta waktu aplikasi).

Terkait dengan tingkat status hara berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Daras dkk (2012) menyebutkan kadar N daun sedang (1,65% - 2,79%), P sedang (0,1 - 0,18%) dan K rendah (0,51%) - tinggi (1,99%), Ca rendah 0,33 - 0,54% dan Mg rendah (0,1% - tinggi 0,46%). Dari informasi tersebut perlu untuk dilakukan verifikasi rekomendasi pemupukan lada di Bangka Belitung. Waard (1969) menyebutkan bahwa 1.750 pohon per ha membutuhkan 250 kg N, 31 kg P₂O₅, 224 kg K₂O, 67 kg CaO, 22 kg MgO. Rekomendasi pemupukan eksisting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu 5 - 10 kg pupuk kandang, 300 g, 600 g dan 2.400 g NPKMg (12:12:17:2) perlu untuk verifikasi kembali. Pertumbuhan dan hasil tanaman akan mencapai optimal pada saat kondisi hara tersedia cukup pada setiap fase tersebut.

Inovasi teknologi yang introduksi oleh petani menurut Suprpto (2009) adalah teknologi budidaya lada sehat berpendekatan ekologis disusun berdasarkan pendekatan lingkungan dan komponen budidaya yang sinergis, mudah dilakukan, efektif, efisien dan aman serta memberi peluang terhadap peningkatan produksi dan pendapatan petani. Komponen teknologi yang dirakit merupakan teknologi ramah lingkungan yang memperhatikan hubungan timbal balik antara tanaman lada dengan lingkungannya agar

kesuburan lahan tetap baik, keragaman hayati tinggi serta dapat memberi peluang pada peningkatan produktivitas dan pendapatan usahatani.

Pada tahun kedua kegiatan pengkajian informasi terkait keragaan pertumbuhan dan hasil pada masing-masing perlakuan akan menjadi bagian pertimbangan dalam menentukan rekomendasi pemupukan dan penggunaan jumlah bibit dalam kegiatan budidaya lada di Bangka Belitung. Pembahasan pada masing-masing pengkajian adalah sebagai berikut:

A. Pengkajian produktivitas lada melalui aplikasi beberapa dosis pupuk NPK dan jumlah bibit per lubang tanam

Bibit dan pupuk merupakan komponen teknologi budidaya yang menjadi faktor pembatas dalam meningkatkan produktivitas lada. Rekomendasi terhadap penggunaan bibit selama ini lebih fokus terhadap kualitas dengan jumlah bibit per lubang tanam adalah satu bibit. Pada tanaman lada berumur dua tahun, perlakuan jumlah bibit tidak memiliki interaksi dengan dosis pupuk NPK. Semakin banyak jumlah bibit tidak serta merta harus diikuti oleh peningkatan dosis pupuk yang lebih besar. Kebutuhan pupuk dipengaruhi oleh keragaan vegetatif tanaman. Tanaman yang memiliki keragaan vegetatif yang lebih besar akan menyerap hara yang lebih banyak.

Zaubin dan Wahid (1996) menyatakan bahwa pertumbuhan dan hasil lada yang diperoleh tergantung pada jumlah dan imbalan unsur hara yang diberikan. Jenis dan dosis pemupukan akan mempengaruhi organ vegetatif tanaman. Kombinasi pemberian pupuk anorganik dengan organik menunjukkan perbedaan yang nyata terhadap jumlah daun, jumlah cabang, panjang sulur, jumlah buku dan indeks pertumbuhan tanaman (Tabel 3) (Kadir dan Darmawidah, 2005).

Penggunaan bibit lebih dari satu bibit per lubang tanam diharapkan menghasilkan keragaan vegetatif yang lebih baik. Keragaan vegetatif tanaman dapat digambarkan oleh tinggi tanaman, sistem percabangan, lebar kanopi, jumlah daun dan sistem perakaran tanaman. Data pengamatan memberikan informasi bahwa penggunaan jumlah bibit lebih dari satu berpengaruh terhadap tinggi tanaman, jumlah sulur panjat, jumlah ruas cabang produksi, jumlah daun cabang produksi, dan lebar kanopi. Penggunaan bibit lebih dari dua bibit per lubang tanam tidak memberi pengaruh

terhadap organ vegetative tanaman. Penggunaan bibit lebih dari dua selain tidak efisien menimbulkan persaingan terutama ruang yang dapat menekan pertumbuhan beberapa bagian tanaman lain seperti tinggi, cabang, daun dan lebar kanopi tanaman. Jumlah sulur yang banyak hendaknya diikuti dengan ukuran diameter tiang panjat yang lebih besar untuk memberi ruang bagi sulur panjat tumbuh dengan baik, memiliki cabang produksi lebih banyak namun kerapatan yang kurang sehingga intensitas sinar matahari masih menembus bagian dalam rumpun tanaman.

Pada tanaman lada berumur dua tahun, keragaan vegetative tanaman lada tidak dipengaruhi secara nyata oleh dosis pupuk NPK. Hal ini diduga ketersediaan hara dalam tanah dan pemberian pupuk kandang sebesar 15 kg cukup untuk pertumbuhan tanaman lada. Pertumbuhan tanaman pada saat pengamatan lebih dipengaruhi oleh dosis pada tahun pertama, karena aplikasi dosis perlakuan tahun kedua baru diaplikasi pada bulan Desember 2015. Terhambat aplikasi perlakuan akibat periode kemarau yang panjang. Selama pengkajian tidak dilakukan penyiraman dan pengkajian murna dalam kondisi iklim alami. Periode musim kemarau yang panjang juga memberi pengaruh serapan hara terhambat dan pertumbuhan tanaman.

Tanaman yang lebih tinggi mempunyai jumlah ruas sulur panjat yang lebih banyak. Hal tersebut ditunjukkan adanya korelasi positif antara tinggi tanaman dengan jumlah ruas sulur panjat ($r = 0,51$). Tanaman lada merupakan tanaman merambat dengan sulur panjat terdiri atas ruas-ruas sulur panjat. Pada setiap ruas berpotensi tumbuh cabang primer. Sehingga tanaman yang tinggi juga akan memiliki jumlah cabang produksi yang lebih banyak ($r = 0,53$). Selain itu tinggi tanaman memiliki korelasi positif terhadap lebar kanopi tanaman ($r = 0,60$ dan $r = 0,64$). Lebar kanopi berkorelasi positif dengan jumlah sulur panjat ($r = 0,57$ dan $r = 0,54$). Pada saat jumlah cabang yang banyak maka ruang bagian dalam kanopi semakin sempit oleh karenanya intensitas sinar matahari semakin sedikit. Kondisi ini mendorong bagian tajuk untuk tumbuh kearah horizontal (fototropisme). Jumlah cabang produksi per rumpun maksimal pada tanaman yang mempunyai sulur panjat yang lebih banyak. Hal ini ditunjukkan oleh adanya hubungan korelasi positif antara jumlah cabang produksi dengan jumlah sulur panjat ($r = 0,46$). Lebar kanopi tidak berkorelasi dengan jumlah ruas cabang primer. Jumlah ruas cabang primer berkorelasi positif dengan jumlah daun pada cabang primer

($r = 0,83$). Daun pada cabang primer terinisiasi pada setiap buku primer. Pada kondisi intensitas sinar matahari yang masuk ke dalam kanopi sedikit maka daun yang terletak pada nodus pangkal cabang banyak yang gugur.

Jumlah bibit hanya memberi pengaruh terhadap hasil berat basah lada per rumpun dan hasil berat kering biji lada putih per rumpun. Hasil berat basah dan biji kering per rumpun pada perlakuan B1 lebih sedikit dibandingkan dengan perlakuan yang lain. Perlakuan jumlah bibit lebih dari dua bibit tidak memberi pengaruh nyata terhadap hasil berat basah dan berat kering. Hasil lada terkait dengan sistem percabangan tanaman. Buah lada terbentuk pada ruas cabang baik primer maupun sekunder. Pada perlakuan B3 memiliki jumlah sulur panjat dan jumlah cabang produksi yang lebih banyak, oleh karenanya buah yang dihasilkan lebih besar. Pada tanaman yang berumur dua tahun, jumlah hasil yang diperoleh belum optimal karena sistem percabangan terutama pada bagian atas belum maksimal. Ini diduga pada analisis korelasi hubungan antara hasil dengan sulur dan percabangan belum menunjukkan hubungan korelasi. Buah lada yang terbentuk lebih banyak pada ketinggian < 1 m dari permukaan tanah. Buah yang terbentuk pada tajuk > 1 m dari permukaan tanah belum sempurna (panjang tandan buah pendek, biji bernas per tandan buah sedikit).

B. Pengkajian produktivitas lada melalui aplikasi beberapa dosis pupuk NPK dan pupuk kandang.

Pupuk menjadi salah satu faktor pembatas bagi pertumbuhan dan hasil tanaman. Mengandalkan ketersediaan hara di dalam tanah tanpa adanya penambahan hara baru dalam sistem pertanian yang intensif tidak mencukupi bagi tanaman. Pada varietas Kuching yang pertumbuhan dan produktivitasnya baik memiliki kandungan hara di daun yaitu 3,10 – 3,40 % N; 0,16 – 0,18 % P₂O₅; 3,40 – 4,30 % K₂O; 1,66 – 1,68 % CaO dan 0,44 – 0,45 % MgO (de Waard, 1969). Tanaman lada termasuk tanaman rakus hara yang membutuhkan unsur hara relatif banyak tumbuh dan berproduksi baik (De Waard, 1969). Wahid (1984) juga mengemukakan bahwa hasil dari beberapa penelitian menunjukkan tanaman lada sangat responsif terhadap pemupukan. Pemupukan merupakan upaya untuk menyediakan unsur-unsur esensial bagi tanaman. Irawati et al (2004) menyebutkan bahwa produksi lada petani di Bangka yang tidak menggunakan dosis pemupukan sesuai anjuran (1,29 kg/tanaman NPK (15:15:15) + 0,73 kg/tanaman

KCl + 10 kg/tanaman pupuk kandang sapi + 0,5 kg/tanaman dolomit) lebih sedikit (0,23 kg/tanaman) bila dibandingkan dengan menggunakan dosis anjuran (1,0 kg/ha). Daras dkk (2012) mengemukakan pupuk NPK 12 : 8 : 20 dengan dosis 1,8 kg/pohon sangat dianjurkan dalam upaya memperoleh hasil lada yang lebih baik.

Perlakuan pupuk NPK tidak mempengaruhi secara nyata parameter pertumbuhan tanaman. Namun terdapat kecenderungan bahwa tanaman lada yang diberi perlakuan NPK yang lebih tinggi memiliki nilai yang lebih baik. Pengaruh perlakuan tahun kedua pengkajian belum nampak karena diduga tanaman dipangkas dan periode kemarau yang panjang. Selain itu aplikasi perlakuan pupuk NPK pada tahun kedua baru dilakukan pada bulan Desember 2015. Keragaan parameter pengamatan masih dipengaruhi oleh perlakuan pemupukan tahun pertama. Perlakuan A3 menunjukkan nilai terbaik pada parameter tinggi tanaman, jumlah sulur, jumlah cabang produksi, dan jumlah ruas cabang produksi. Nilai jumlah ruas relative sama pada semua perlakuan. Jumlah daun, jumlah bunga pada cabang produksi dan diameter batang dengan nilai terbaik ditunjukkan oleh perlakuan A0, sedangkan lebar kanopi terbaik pada perlakuan A1 dan A2.

Perlakuan pupuk kandang tidak memberi pengaruh nyata pada semua parameter. Terdapat kecenderungan hingga perlakuan P3 hampir sebagian besar parameter pengamatan cenderung meningkat. Belum nampaknya pengaruh tersebut diduga akibat pengaruh pemangkasan dan periode kemarau yang panjang pada tahun kedua pengkajian. Tinggi tanaman, jumlah sulur panjat dan lebar kanopi terbaik dihasilkan pada perlakuan P3. Jumlah ruas terbaik pada perlakuan P2 dan P3, Jumlah cabang primer terbaik pada P0, Jumlah ruas, daun dan bunga pada cabang primer terbaik pada P1.

Hasil analisis korelasi diperoleh bahwa jumlah ruas pada sulur panjat memiliki korelasi positif terhadap tinggi tanaman ($r = 0,65$). Semakin tinggi tanaman lada hingga mencapai tiang panjat tertinggi akan memiliki jumlah ruas sulur panjat yang lebih banyak. Hubungan korelasi juga ditunjukkan oleh jumlah bunga pada cabang primer dengan jumlah daun ($r = 0,89$). Bunga lada terbentuk pada ketiak daun di ruas cabang produksi baik primer maupun sekunder.

Tabel15. Hubungan korelasi antar parameter pengamatan

	TT	JR	JSP	JCP	JRCP	JDCP	JBCP	US	BT	DB	BB	BK	Ren	PTB	JBT	JBK	BBs	BKs
TT	1																	
JR	0,506202	1																
JSP	0,323436	0,318183	1															
JCP	0,534208	0,347682	0,464674	1														
JRCP	-0,0404	-0,07086	-0,30508	-0,09413	1													
JDCP	-0,10547	-0,14152	-0,35771	-0,10933	0,828307	1												
JBCP	-0,05384	0,057786	-0,01637	-0,23159	0,356581	0,312838	1											
US	0,606774	0,416002	0,571061	0,549192	-0,32815	-0,3367	-0,07396	1										
BT	0,639409	0,420742	0,540968	0,473037	-0,33121	-0,21911	-0,09142	0,83603	1									
DB	0,127009	0,10057	-0,30801	-0,10799	0,115124	0,01115	0,169921	0,022094	-0,12092	1								
BB	-0,05046	0,027779	0,076538	-0,10515	0,048532	0,148748	0,205105	-0,04525	0,016103	-0,17843	1							
BK	-0,04931	0,041152	0,081877	-0,11087	0,030244	0,143388	0,339548	-0,0063	0,075488	-0,15388	0,974361	1						
Ren	0,043324	0,032012	-0,05199	-0,00157	-0,00113	0,018406	0,448125	0,189029	0,241173	0,11014	-0,33089	-0,12151	1					
PTB	0,007066	0,230032	-0,13029	-0,02936	0,106677	0,115149	0,285528	-0,0584	0,006883	-0,0684	0,229615	0,279582	0,204577	1				
JBT	0,153977	0,211867	-0,09767	0,156173	0,034856	-0,06662	0,059135	0,112648	0,038283	0,054394	-0,09287	-0,05327	0,273563	0,671262	1			
JBK	-0,11013	-0,00769	-0,05729	-0,17181	0,027784	0,063557	0,094451	-0,10159	0,080925	-0,33563	0,332744	0,342617	0,002048	0,490646	-0,003	1		
BBs	0,030913	-0,0297	-0,0102	0,264988	-0,01587	-0,09613	0,050041	-0,05408	-0,22061	0,080674	-0,06218	-0,0655	-0,00891	0,085229	0,35224	-0,35444	1	
BKs	-0,03623	0,136271	-0,02592	0,172795	-0,00473	-0,00955	0,103793	-0,07475	-0,10683	0,102104	0,026928	0,020529	-0,11471	0,135068	0,127149	-0,16607	0,464851	1

Alpa 5%, $r = 0,468$

Tabel16. Hubungan korelasi antar parameter pengamatan

	TT	JR	JSP	JCP	JRCP	JDCP	JBCP	US	BT	DB
TT	1									
JR	0,653616	1								
JSP	0,185984	0,25446	1							
JCP	0,291046	0,002984	0,125894	1						
JRCP	0,247167	-0,00935	-0,05764	-0,05202	1					
JDCP	0,065787	0,025794	-0,12758	-0,19867	0,504557	1				
JBCP	0,01399	0,016504	-0,19769	-0,26613	0,36208	0,894792	1			
US	0,408506	0,270172	0,241382	0,095601	-0,03736	0,036611	-0,05589	1		
BT	0,494782	0,331436	0,223569	0,023094	-0,02451	0,106463	0,079154	0,785772	1	
DB	0,154337	0,109964	0,017274	0,071861	0,037581	0,159195	0,192448	0,134299	0,110926	1

Alpa 5 % = 0,632

4.14. Koleksi dan seleksi ayam merawang spesifik Bangka

Ayam merawang adalah ayam lokal dari spesies *Gallus-gallus*, family Phasianidae. Tingginya keragaman populasi ayam Merawang akibat sistem pemeliharaan yang masih tradisional mengakibatkan perkawinan silang dengan ayam kampung lainnya tidak dapat dihindari sehingga berpengaruh terhadap penurunan produktivitas. Oleh karena itu, diperlukan upaya koleksi, evaluasi sesuai karakter kualitatif dan kuantitatif serta seleksi ayam Merawang sebagai upaya untuk peningkatan produktivitas, kemurnian dan populasi rumpun ayam Merawang spesifik Bangka. Pengkajian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Oktober 2015 di KP. Pangkalpinang BPTP Kep. Bangka Belitung.

Materi yang digunakan 23 ekor induk ayam Merawang, 21 ekor ayam Merawang jantan umur \pm 1,5-2 tahun dan 21 ekor anakan. Koleksi ayam Merawang dilakukan dengan sistem intensif (kandang battery) untuk indukan, sedangkan ayam merawang jantan secara semi intensif (kandang ren) dengan ratio jantan dan betina 1:5. Pakan yang diberikan adalah campuran dedak 25%, jagung 50 % dan konsentrat 25 % dengan pemberian pakan 2 kali sehari pagi dan sore sebanyak 120 gram/ekor dan air minum diberikan secara ad libitum. Parameter yang diamati selama kegiatan pengkajian yaitu karakter kualitatif dan kuantitatif ayam Merawang, produksi telur, kejadian, frekuensi dan lama mengeram, rataan bobot telur, dan konsumsi pakan.

Berdasarkan hasil pengamatan didapatkan hasil bahwa karakteristik kualitatif ayam Merawang memiliki warna bulu coklat kemerahan (jantan) dan coklat keemasan(betina), sedangkan corak bulu polos (jantan) dan lurik (betina), warna shank dominan kuning sedangkan bentuk jengger tunggal/single comb baik jantan maupun betina. Sedangkan secara keseluruhan karakteristik kuantitatif ayam Merawang jantan lebih tinggi daripada ayam Merawang betina. Produksi telur tertinggi sebesar 84 butir dengan bobot telur berkisar 40,42 g. Kejadian mengeram sebanyak 14 ekor induk dengan frekuensi 2,5 kali mengeram selama 21,69 hari. Konsumsi pakan dan bobot badan jantan sebesar $97,89 \pm 14,11$ g/ekor/hari dan $1,84 \pm 0,75$ kg; Konsumsi pakan dan bobot badan betina sebesar $106,65 \pm 16,23$ g/ekor/hari dan $1,32 \pm 0,36$ kg. Seleksi induk ayam Merawang

berdasarkan produksi telur diperoleh 20 induk ayam merawang dengan produksi telur tertinggi yang berkisar antara 23-84 butir.

4.15. Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian

Bangka Belitung adalah sentra produksi lada putih "Muntok White Pepper". Budidaya lada dilaksanakan turun temurun secara konvensional. Saat ini, budidaya lada di tingkat petani dilaksanakan dengan pola monokultur atau tumpang sari dengan tanaman lain seperti karet. Petani menanam karet di sela lada ketika lada berumur satu tahun atau sebaliknya. Pola tumpang sari dapat meningkatkan produktivitas lahan dan menguntungkan bagi petani. Berdasarkan hal ini, pola monokultur dan tumpang sari lada dan karet belum menghasilkan di tingkat petani perlu dikaji dan dirumuskan rekomendasi kebijakan pengembangan lada di Bangka Belitung.

Pengkajian dilaksanakan di Kabupaten Bangka Selatan dan Kabupaten Bangka pada Januari sampai dengan Desember 2015. Responden dalam pengkajian adalah 1). petani lada berjumlah 60 orang; dan 2). informan kunci yaitu penyuluh lapangan, aparat desa, dinas dan stakeholder terkait. Data keragaan budidaya lada secara monokultur dan sela karet belum menghasilkan ditabulasi, dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel. Strategi pengembangan lada dirumuskan dengan menggunakan analisis SWOT.

Hasil analisis menunjukkan bahwa budidaya lada dan karet di tingkat petani dilaksanakan secara konvensional. Budidaya yang dilaksanakan belum mengikuti rekomendasi teknologi /GAP lada, hal ini dikarenakan kendala modal dan pengetahuan petani. Budidaya lada baik monokulture atau sela karet berada pada fase pertumbuhan/stabilitas. Strategi yang digunakan dalam pengembangan lada diantaranya 1). Mengoptimalkan produksi dan meningkatkan kualitas lada; 2). Meningkatkan program-program mendukung pengembangan lada di Bangka Belitung; 3). Memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada petani.

V. PENUTUP

Kegiatan pendampingan, pengkajian diseminasi dan kerjasama BPTP Babel pada tahun 2015 lebih mengeliat dibanding tahun sebelumnya. Keberadaan BPTP Babel semakin eksis, hal ini dibuktikan semakin banyaknya permintaan narasumber/tenaga ahli dari Pemda di Provinsi Bangka Belitung. Kegiatan pengkajian dan diseminasi yang menghasilkan teknologi spesifik lokasi dan teknologi yang terdiseminasi ke pengguna telah berjalan dengan baik dan telah mencapai Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dalam DIPA 2015. Jumlah anggaran dan kegiatan BPTP Babel meningkat dari tahun ketahun, hal ini membuktikan bahwa peran, tugas dan fungsi BPTP telah berjalan dengan baik dalam melaksanakan pengkajian, pendampingan dan diseminasi teknologi spesifik lokasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Oleh karena itu BPTP Babel sebagai satu-satunya lembaga penelitian yang ada di daerah harus selalu siap dan terus berupaya menghasilkan teknologi dan melaksanakan diseminasi agar difusi teknologi semanin deras.